

**ANALISIS EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI
SIRKULAR DAN KREATIF
(Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Cilacap)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**MILLATUL MUNAUWEROH
NIM. 1917201015**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Millatul Munauweroh
NIM : 1917201015
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Analisis Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular dan Kreatif (Studi Kasus Sampah Mandiri Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian sumber-sumbernya.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Menyatakan



framiar

Millatul Munauweroh

NIM. 1917201015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinseizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI
SIRKULAR DAN KREATIF (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI)**

Yang disusun oleh Saudara **Millatul Munauweroh NIM 1917201015** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **10 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengesahkan/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan Bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Millatul Munauweroh NIM. 1917201015 yang berjudul

ANALISIS EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI SIRKULAR DAN KREATIF (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI CILACAP)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Pembimbing


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN 2021088901

MOTTO

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses. Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.”

-Emha Ainun Nadjib-

“Perbanyaklah kamu bersyukur nikmat. Supaya kamu lupa cara mengeluh”

-K.H. Ali Imron Mukhtar-

“Jangan berhenti, masih banyak perjalanan dengan versinya masing-masing yang belum engkau hadapi”

-Milla's-



PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang, saya persembahkan skripsi saya ini untuk orang-orang yang selama ini telah membantu, memberikan do'a, semangat, dan kerja samanya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Karya kecil ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi, Bapak Sholeh dan Ibu Jutiyah (Alm), sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral dan meterial, serta do'a yang tiada hentinya di panjatkan.
2. Keluarga Besar serta Adik-adik saya tercinta, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri.
3. Sahabat seperjuangan saya, Lulu Khumaeroh, Putri Puspitasari, Silvana Indah Utari, Linda Maghdalena, Khikmatul Amaliyah, Fika Famelia dan Anzilna Rosalinda, terimakasih atas doa, semangat, canda tawa, sambat bareng, yang intinya kebersamaan yang sangat berharga bersama kalian.
4. Sahabat teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syari'ah E angkatan 2019
5. Orang terkasih dan Teman-teman semua yang telah mendo'akan, mendengarkan, memberi motivasi, dan maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga do'a yang dipanjatkan diijabah oleh Alloh SWT aamiin, dan segala do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda.

ANALISIS EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI SIRKULAR DAN KREATIF (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI CILACAP)

Millatul Munauweroh

NIM. 1917201015

Email : millatulmunawwarah@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Edukasi pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor keberlanjutan bank sampah dapat terus berkembang. Bank Sampah Mandiri adalah sebuah lembaga yang bertugas untuk mengelola sampah masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Terdapat beberapa unit pengelolaan sampah salah satunya adalah Ikatan Nenek-Nenek Lincih (INNEL KREATIF). Unit INNEL Kreatif merupakan sebuah unit yang memiliki tujuan untuk memberikan edukasi mengelola sampah menjadi kerajinan yang berupa barang kreatif yang memiliki nilai jual atau nilai ekonomis yang merupakan pengaplikasian ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta untuk menganalisa hasil penelitian menggunakan analisis SWOT guna untuk melihat sejauh mana bank sampah mandiri memiliki sinergisitas dalam pengembangannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Hasil penelitian ini adalah sistem edukasi yang diberikan adalah edukasi massa yang berupa seminar dan pelatihan, yang mana kedua pokok tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Hasil analisis SWOT yang dilakukan menghasilkan perlu adanya beberapa peningkatan terkait bank sampah, memperkuat sinergitas antar perusahaan mitra yang bekerjasama dan perlu adanya kaderisasi atau regenerasi kepengurusan dalam bank sampah guna membentuk bank sampah yang berkelanjutan dan terstruktur.

Kata Kunci : Edukasi, Pengelolaan Sampah, Ekonomi Sirkular, Ekonomi Kreatif, Analisis SWOT

**ANALYSIS OF WASTE MANAGEMENT EDUCATION BASED ON
CIRCULAR AND CREATIVE ECONOMY (CASE STUDY OF MANDIRI
CILACAP WASTE BANK)**

Millatul Munauweroh

NIM. 1917201015

Email : millatulmunawwarah@gmail.com

Department of Sharia Economics

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Waste management education is one of the sustainability factors of waste banks can continue to grow. Mandiri Waste Bank is an institution tasked with managing waste in Kebonmanis Village. There are several waste management units, one of which is the Ikatan Nenek- Nenek Lincah (INNEL KREATIF). The Creative INNEL Unit is a unit that aims to provide education on managing waste into crafts in the form of creative goods that have selling value or economic value which is the application of the circular economy and creative.

In this study, the method used is a qualitative method with a type of field research with a descriptive approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. The method for analyzing data in this study uses data reduction, data presentation and conclusions. As well as to analyze the results of research using SWOT analysis to see the extent to which independent waste banks have synergy in their development which is influenced by certain factors.

The result of this research is that the education system provided is mass education in the form of seminars and training, both of which are the results of the community empowerment approach carried out. The results of the SWOT analysis conducted resulted in the need for several improvements related to waste banks, strengthening synergy between partner companies that work together and the need for regeneration or management regeneration in waste banks to form sustainable and structured waste banks.

Keywords : Education, Waste Management, Circular, Creative, SWOT Analysis

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apstrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'*marbutah* di akhir kata bila dimatikan dirulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Kasrah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyah*

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Edukasi Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Cilacap).

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau sampai akhir zaman. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Ekonomi Syari'ah.

Untuk Melangkah sampai ke titik ini, penulis tidaklah berjalan sendiri melainkan dengan banyak do'a dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

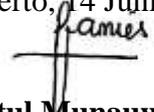
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik

8. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy. selaku dosen pembimbing skripsi
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu
10. Pengasuh, seluruh dzurriyah, asatidz dan asatidzah Alma'had Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang Madura dan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang senantiasa mendoakan dan memberikan restu kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini
11. Bapak Mohammad Nurhidayat selaku Ketua Bank Sampah Mandiri, Ibu Sri Lasmini selaku Koor Innel Kreatif, serta seluruh masyarakat Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.
12. Kedua Orang Tua Tercinta. Terimakasih atas segala perjuangannya yang sangat luar biasa serta dalam mendidik anak-anaknya sehingga tugas ini terselesaikan dengan baik.
13. Keluarga Besar serta Adik-adik saya tercinta, terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik berupa materi maupun nonmateri.
14. Sahabat teman seperjuangan Lulu Khumaeroh, Putri Puspitasari, Silvana Indah Utari, Linda Maghdalena, Khikmatul Amaliya, Fika Famelia, Wahida Khusnul dan Anzilna Rosalinda, terimakasih atas doa, semangat, serta kebersamaannya yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
15. Sahabat teman seperjuangan Prodi ES E angkatan 2019, terimakasih atas semangat, motivasi, do'a, serta pengalaman yang sangat berharga.
16. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain ucapan Jazakallahu Khairah Katsiran, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan berupa pahala yang berlimpah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran

yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi pembaca.

Purwokerto, 14 Juni 2023



Millatul Munauweroh
NIM. 1917201015



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Edukasi.....	21
2. Sampah.....	28
3. Pengelolaan Sampah	32
4. Ekonomi Sirkular	36
5. Ekonomi Kreatif	39
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
C.	Subjek dan Objek Penelitian	48
D.	Jenis dan Sumber Data	48
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Uji Keabsahan Data.....	50
G.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
A.	Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri.....	54
B.	Ikatan Nenek-Nenek Lincah (INNEL) Creative	58
C.	Sistem Edukasi Yang Diberikan Kepada Masyarakat Oleh Bank Sampah Mandiri	59
D.	Manfaat, Faktor Penghambat Dan Pendukung Dari Adanya Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Mandiri	68
BAB V PENUTUP		79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Table 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Table 2 Susunan Pengurus Bank Sampah Mandiri	56
Table 3 Harga Penukaran Sampah	57
Table 4 Keanggotaan Innel Kreatif	59
Table 5 Tingkat Keberhasilan Edukasi Bank Sampah.....	68
Table 6 Pengukuran Keberlanjutan Edukasi Kampung Ramah Lingkungan.....	68
Table 7 Matriks Analisis SWOT	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Bank Sampah Mandiri	55
Gambar 1. 2 Diagram Pemilahan Sampah	57
Gambar 1.3 Diagram Tahapan Pemberdayaan Masyarakat pada Bank Sampah Mandiri.....	59
Gambar 1. 4 Dokumentasi Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah.....	61
Gambar 1. 5 Dokumentasi kunjungan SMPN 6 Cilacap.....	64
Gambar 1. 6 Diagram Alur Pemilahan Sampah.....	66
Gambar 1. 7 Hasil Evaluasi Bank Sampah	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	7
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	16
Lampiran 3 Surat izin Penelitian.....	19
Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiadaan Menjadi Pembimbing Skripsi	20
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	21
Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI.....	22
Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Arab.....	23
Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Inggris	24
Lampiran 9 Sertifikat Aplikom	25
Lampiran 10 Sertifikat KKN.....	26
Lampiran 11 Sertifikat PPL	27
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	28
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produksi sampah di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga sampah kini masih menjadi permasalahan di sekitar lingkungan masyarakat. Sampah yang menumpuk dan tidak dibuang ataupun diolah dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan bahkan bencana. Tak hanya itu, sampah yang menumpuk dan dibakar juga akan menimbulkan pencemaran udara. Sehingga, perlu adanya perhatian lebih dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah. (Nisa, 2021) Tercantum dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau sebuah proses alam yang berbentuk padat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa sampah adalah sesuatu yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia atau alam yang belum memiliki nilai ekonomis. (Ariani, et.al, 2022)

Sampah harus benar-benar didaur ulang atau digunakan kembali. Pengolahan limbah sampah adalah kegiatan memodifikasi sifat, komposisi, dan kuantitas sehingga dapat diproses dan dipulihkan lebih lanjut. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan membatasi timbunan sampah dan mendaur ulang serta menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan atau dimanfaatkan. Kegiatan tersebut biasa disebut dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). (Makmur, et.al, 2016)

Pengolahan sampah yang dilakukan dengan cara daur ulang merupakan upaya memanfaatkan sampah untuk menjadi barang yang berguna setelah sampah tersebut dikenai proses-proses pengolahan. Pemanfaatan kembali sampah merupakan upaya menggunakan ulang sampah sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. (Ariani, et.al, 2022) Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan sampah menjadikan kesadaran masyarakat mulai tumbuh secara perlahan dalam memilah sampah dan mengelola sampah.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada mengenai persoalan sampah telah menumbuhkan ide inovatif untuk mengelola dan memanfaatkan kembali, selain itu, Pengelolaan sampah juga dapat bermanfaat bagi masyarakat, membuat lingkungan lebih aman dan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar masyarakat umum, sehingga menghasilkan pengembangan inisiatif ekonomi sirkular. (Santosa, et.al, 2021)

Ekonomi sirkular merupakan sebuah jawaban dari tantangan pembangunan ekonomi dan mengurangi sumber daya alam yang berlebih yang mulai populer pada sekitar tahun 1990-an. Menurut Kircherr et.al dalam (Purwanti, 2021) menyebutkan ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi dengan konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi atau distribusi dan konsumsi. Pengolahan sampah atau limbah merupakan salah satu implementasi ekonomi sirkular.

Pada ekonomi sirkular pengolahan sampah yang sudah dikonsumsi dapat diolah kembali. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia berpendapat, bahwa prinsip utama yang terdapat pada ekonomi sirkular adalah 5R, yaitu Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair. (Ariani, et.al , 2022) Pengolahan sampah dilakukan dengan memproduksi ulang sampah sehingga mengurangi dampak limbah buangan yang berbahaya bagi lingkungan. Sehingga, dapat digunakan kembali sebagai produk baru atau sebagai bahan baku produk lain. Salah satu implementasi dari ekonomi sirkular pada kalangan masyarakat contohnya seperti rumah tangga adalah program bank sampah. (Purwanti, 2021)

Bank sampah merupakan bentuk inisiatif masyarakat dalam menangani permasalahan mengenai sampah. Dari adanya strategi pengolahan sampah dalam bank sampah mampu memberikan perubahan pemikiran pada sebagian masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Secara umum, bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengedukasi masyarakat tentang pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang bijak untuk mengurangi sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pendirian bank sampah merupakan langkah awal dalam membentuk gerakan kolektif di kalangan masyarakat untuk memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola sampah sehingga memiliki tingkat ekonomi yang baik. (Makmur, et.al, 2016). Serta berdasarkan penuturan Bambang Suwerda (2012), bank sampah merupakan tempat di mana terdapat pelayanan operasional bagi para penabung sampah yang dilakukan melalui loket bank sampah. (Suwerda, 2012).

Pemberdayaan masyarakat pada bank sampah sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pengelolaan sampah dalam menjaga lingkungan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan partisipasi. Partisipasi masyarakat sekitar merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bank sampah untuk membangun dan memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat turut andil dalam proses yang dilaksanakan dalam bank sampah. (Nisa, 2021) Adapun beberapa aktivitas yang dilakukan diantaranya, edukasi, sosialisasi, pelatihan dan pelaksanaan. Penting dilakukannya empat tahapan tersebut agar bank sampah yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh kesadaran masyarakat yang tinggi.

Adanya edukasi sebagai tahapan awal yang dilakukan agar menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola sampah. Menurut Subejo (2010), edukasi adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Dari adanya edukasi yang dilaksanakan dapat memberikan solusi berupa edukasi terkait pengelolaan sampah serta pemanfaatan sampah agar dapat menciptakan nilai ekonomis pada sampah tersebut. (Ramadhani, et.al, 2022)

Setelah adanya edukasi yang diberikan selanjutnya tahap sosialisasi yang lingkupnya lebih luas daripada edukasi. menurut Charlotte Buhler, Sosialisasi merupakan proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan

diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar para individu dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. (Elyas, et.al, 2020) Tahapan sosialisasi merupakan sebuah tahapan pemberian edukasi ke masyarakat yang lebih luas, serta memberikan sebuah pengarahan yang lebih luas terkait dengan adanya pengelolaan sampah.

Setelah terlaksananya sebuah sosialisasi, masyarakat di anjurkan untuk mengikuti tahapan yang ketiga yakni pelatihan. Pentingnya pelatihan dilaksanakan setelah adanya tahap edukasi dan sosialisasi agar pelatihan tersebut dapat lebih membantu meyakinkan masyarakat dari adanya pengelolaan sampah yang dapat menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan sesuatu pengetahuan dan keterampilan. Tahapan yang terakhir adalah tahapan pelaksanaan. Mengimplementasikan apa yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya merupakan tahapan akhir untuk dapat mengelola sampah menjadi sampah yang bernilai ekonomis.

Dari adanya pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis pada bank sampah. Sehingga bank sampah dapat menambah penghasilan masyarakat, membuat lingkungan hidup sekitar menjadi bersih, dan membuat sampah menjadi barang yang ekonomis, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari sampah. Sampah dapat di olah menjadi sebuah barang-barang yang memiliki nilai kreativitas dan ekonomis. Adanya bank sampah dapat meningkatkan perkembangan industri kreatif, dari adanya kerajinan tangan yang dibuat dari bahan sampah yang didaur ulang.

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis kreativitas. Tidak hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat dan talenta serta kreativitas. Nilai ekonomi suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih terciptanya inovasi melalui pemanfaatan kreativitas dan pengembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global dengan hanya

mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi. (Rochmat, 2016)

Sampah nonorganik rumah tangga dapat diolah menjadi produk baru seperti kerajinan tangan melalui bank sampah. Mulailah dengan membuat daur ulang yang meningkatkan standar nilai ekonomi. (Usis, 2014) Nilai ekonomi yang dihasilkan dari adanya pengolahan sampah yang dibentuk dengan berbagai inovasi dan itu merupakan dampak ekonomi kreatif yang dikembangkan sebagai dasar dari inovasi-inovasi atau ide-ide yang dikembangkan dalam pengolahan sampah itu sendiri.

Keberlangsungan adanya penerapan bank sampah ini merupakan salah satu pengaruh yang nantinya dapat membuat dan membangun daerah tersebut menjadi daerah yang bersih dan ramah lingkungan. Adanya penerapan bank sampah pada sebuah lingkungan menghasilkan pengaruh yang berbeda-beda. Sehingga dengan adanya ekonomi sirkular nantinya semua proses dapat di laksanakan secara berkelanjutan dengan melihat dampak atau pengaruh buruk apa yang terjadi sebelumnya baik pada pengolahan, pendistribusian maupun dalam produk yang di hasilkan, dengan nantinya dapat di perbaiki kembali apa yang menjadi kekurangan dan meningkatkan apa yang menjadi kelebihan. Dalam ekonomi sirkular, barang-barang yang telah dikonsumsi dapat kembali diolah dan diperbaiki (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang, Mengganti, Memperbaiki). Sampah tersebut di atas diproduksi dengan menggunakan ulang sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan dari pengaruh limbah buangan, dan dapat langsung digunakan sebagai produk baru atau sebagai komponen produk lain.

Adapun bank sampah yang terletak di daerah perkotaan merupakan sorotan utama bagi masyarakat, yang mana dalam sebuah daerah perkotaan tersebut memiliki lahan yang tidak cukup luas untuk mengembangkan bank sampah pada daerah tersebut. Dengan adanya Nilai tambah ekonomi yang mempengaruhi bank sampah sehingga pada bank sampah tersebut dapat memiliki nilai jual yang cukup tinggi dari adanya kerajinan atau kreativitas yang ada. (Iwan, 2011)

Pengelolaan sampah dengan tujuan meningkatkan nilai atau *value* dari sampah yang dikumpulkan dan di inovasi menjadi sebuah karya kreativitas agar memiliki nilai ekonomi yakni termasuk konsep dari ekonomi sirkular yang didukung dengan adanya ekonomi kreatif. Bisnis dari adanya sebuah pengolahan sampah termasuk kedalam kegiatan jual beli sampah. Kegiatan jual beli sampah yang menganut pada ajaran Islam merupakan konsep yang saat ini diterima oleh masyarakat. Kegiatan jual beli ini sejalan dengan tujuan syariat (*maqashid syari'ah*) seperti yang diutarakan oleh Imam Syathibi yakni *hifdzul ad-diin* (menjaga agama), *hifdzul an-nafsi* (menjaga jiwa), *hifdzul nasl* (menjaga keturunan), *hifdzul maal* (menjaga harta), dan *hifdzul aql* (menjaga akal). (Ariani, et.al, 2022)

Di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, produksi sampah diperkirakan mencapai 917 ton per hari. Pada tahun 2020 potensi sampah di Kabupaten Cilacap diprediksi mencapai 330.120 ton per tahun, yang berasal dari sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Dari potensi tersebut, kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Cilacap telah mencapai 77,22%. Pencapaian ini dicapai melalui upaya pengurangan 119,57 ton per hari atau 13,04% (sampah) per hari. Sisanya sebesar 588,71 ton, atau 64,9% diangkut oleh operasi penanganan sementara. (Tim Knowledge Management Kotaku Provinsi Jawa Tengah, 2022)

Adapun sebuah perkotaan yang memiliki lahan tidak begitu luas dapat memicu sampah yang sangat menumpuk, tidak di proses, menjadi perusak lingkungan. Sampah yang dihasilkan oleh daerah perkotaan begitu banyak sampah yang dihasilkan dari sampah rumah tangga. Sehingga sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius dan membutuhkan penanganan khusus. Karena sampah rumah tangga yang tidak diolah sehingga menimbulkan dampak bencana di lingkungannya. Jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi penyebab utama dari penyumbang sampah terbanyak dan terus bertambah hingga melebihi batas wajar. Sehingga sampah sendiri dapat memicu adanya banjir yang sering datang dan merusak lingkungan bahkan berpengaruh pula pada Kesehatan.

Kini pada Kabupaten Cilacap sudah bermunculan beberapa Bank Sampah yang difungsikan untuk mengelola sampah yang ada agar tidak hanya di buang ke TPA. Beberapa bank sampah di Kabupaten Cilacap. Salah satunya adalah Bank Sampah Mandiri. Bank sampah ini merupakan bank sampah yang berkembang hingga kini di Kelurahan Kebonmanis yang telah di sosialisasikan sejak tahun 2012. Bank Sampah yang muncul akibat salah satu orang melihat adanya TPA yang sudah menggenangi, serta Kawasan yang sering terjadi banjir. Bank sampah mandiri memiliki beberapa prinsip dan aktivitas yang dilakukan guna mengurangi dan menangani sampah yang ada di sekitar lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni edukasi, sosialisasi, pelatihan serta pelaksanaan. Adanya beberapa aktivitas membuat bank sampah tersebut dapat terus berlangsung hingga kini. Aspek pemberdayaan masyarakat berperan penting terhadap pengelolaan sampah di bank sampah. Bank sampah mandiri memiliki sistem edukasi serta sosialisasi pengelolaan sampah yang teratur dan terbentuk kedalam beberapa program salah satunya adalah program Ikatan Nenek-nenek Lincah yang disingkat dengan INNEL Creative. Program tersebut merupakan program yang paling awal pada bank sampah mandiri. Adanya program ini ditujukan untuk memberikan edukasi serta melatih masyarakat agar dapat memilah serta mengolah sampah yang benar, menambah pendapatan atau penghasilan masyarakat serta juga dapat meningkatkan kreativitasan terhadap sampah yang didaur ulang untuk membuat sebuah karya tangan atau kerajinan. Sehingga tanpa disadari dapat menambah nilai ekonomis dari sampah itu sendiri.

Adanya kreatifitas yang diciptakan sehingga dengan sendirinya dapat mengembangkan ekonomi kreatif yang bahkan kini tengah dicoba hal baru yakni perubahan dari 3R menjadi 5R yang tengah diusahakan untuk diterapkan oleh bank sampah mandiri. Bank sampah yang berdiri sudah lebih dari 10 tahun ini dapat terus mengatasi adanya hal yang menjadi kendala dan terus memberikan edukasi terhadap masyarakat sehingga bank sampah ini masih dapat berdiri hingga lama. Adanya beberapa hal pada bank sampah mandiri menjadikan penulis ingin mengetahui mengenai edukasi pengelolaan sampah

yang diterapkan dari adanya bank sampah pada daerah perkotaan. Adanya beberapa hambatan serta kendala yang ada dalam pengembangan bank sampah tersebut, sehingga kami menginginkan adanya analisis edukasi pengelolaan sampah pada bank sampah dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah agar menghasilkan sebuah penghasilan yang didapatkan melalui pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi sirkular yang dibangun dalam bank sampah tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengkaji dan memperdalam tulisan berupa skripsi dengan judul **“Analisis Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular Dan Kreatif (Studi Kasus Bank Sampah Mandiri Cilacap)”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari judul yang menimbulkan kesalahpahaman dan memperjelas judul penelitian ini:

1. Edukasi adalah Suatu aktivitas atau kegiatan yang menimbulkan terjadinya penambahan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan keterampilan perorangan atau kelompok secara wajar. (Sispariyadi, et.al, 2014) Edukasi ialah sebuah proses pemberdayaan manusia berdasarkan potensinya untuk berkontribusi terhadap lingkungan. Dengan adanya edukasi dapat membentuk masyarakat yang bermoral, unggul, beradab, bermartabat dan modern. (Syahri, dkk, 2021) Edukasi masyarakat tak kalah pentingnya untuk membangun masyarakat yang berwawasan luas serta lebih memahami terkait kondisi dan situasi.
2. Sampah didefinisikan WHO (World Health Organization), sebagai barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi ataupun yang dibuang. (Sujarwo, 2014) Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi yang terdiri dari sampah umum dan sampah khusus. Adapun sampah umum adalah sampah organik dan anorganik. Sedangkan sampah khusus adalah sampah yang tidak termasuk umum yang tidak bisa dibuang di TPS yang pengelolaannya secara khusus missal dari limbah baik padat, cair, ataupun gas, sisa-sisa bahan bangunan, dan sebagainya, (Ariani, et.al. , 2022)

3. Pengelolaan sampah adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk menangani pembuangan sampah dari saat dihasilkan hingga pembuangan akhirnya. Umumnya, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengelolaan timbunan sampah, pengumpulan sampah, proses pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. (Suryani, 2014) Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang dimaksud pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penanganan sampah adalah Upaya yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. (Ariani, et.al. 2022)
4. Bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif. Dalam sistem bank sampah ini, sampah bernilai ekonomis diterima, dipilah dan didistribusikan ke pasar, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi dari menabung sampah. (Utami, 2013) Bank Sampah membantu rakyat agar mereka dapat memilah sampah sendiri yang dapat digunakan kembali, dijual, dan digunakan dengan cara lain atau didaur ulang, serta untuk menjadikan nasabah (rakyat) mandiri dan menambah pengetahuan dan kompetensinya. Pemanfaatan adanya bank sampah salah satunya ialah menambah pendapatan masyarakat. (Lukiana, et.al, 2022)
5. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) dari ide-ide yang lahir dari pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk kreativitas sumber daya manusia (manusia kreatif) dan warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak terbatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, tetapi juga dapat berbasis iptek, rekayasa dan telekomunikasi. Tiga elemen utama yang menjadi dasar ekonomi kreatif antara lain kreativitas, inovasi dan invensi. (Rochmat, 2016)
6. Ekonomi sirkular adalah sebuah ekonomi yang berkelanjutan. Adapun model ekonomi sirkular, dimana dalam model ini barang yang sudah dikonsumsi dapat diolah kembali (Reduce, Reuse, Recycle, Replace,

Repair). Konsep ekonomi sirkular dapat dikatakan sebagai antitesis ekonomi produksi yang mengendepankan perhitungan linear. Sehingga ada unsur-unsur yang tertekan akibat produksi yang terus menerus dilakukan. (Purwanti, 2021)

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sistem edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diterapkan dalam bank sampah mandiri?
2. Bagaimana analisis SWOT dari adanya manfaat, faktor penghambat dan pendukung dalam edukasi pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami sistem edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diterapkan dalam bank sampah mandiri
- b. Untuk mengetahui manfaat, faktor penghambat dan pendukung dari adanya edukasi pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat menjadi tambahan referensi serta menambah pengetahuan penulis terkait Analisis edukasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun pihak yang membaca tulisan ini agar dapat memahami bagaimana edukasi yang diterapkan serta pemanfaatan bank sampah berbasis ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif. Dan bagi masyarakat dapat menambah wawasan mengenai edukasi program pengelolaan sampah

pada bank sampah yang nantinya dapat menambah pendapatan atau penghasilan masyarakat. Dengan adanya literasi ini semoga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul-judul penelitian yang ada, berikut adalah beberapa sumber penelitian oleh peneliti sebelumnya peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi di mana pengetahuan dari peneliti sebelumnya telah digunakan sehingga penelitian saat ini dapat memberikan wawasan baru dari penelitian sebelumnya. Diantaranya yakni:

Pertama, Tugas Akhir, Nurul Afizha Delsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru (2022) yang berjudul “Peningkatan Pengelolaan sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau”. Hasil penelitiannya, Secara operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pematang Pudu belum efektif karena berdasarkan hasil uji yang dilakukan terdapat bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan dari adanya faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam bank sampah terhadap partisipasi masyarakat. (Delsi, 2022)

Kedua, Skripsi, Sarah Tri Winarsih, Universitas Islam Riau (2022) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Bank sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil penelitiannya, pengelolaan bank sampah dilakukan sesuai teori perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan dalam pengelolaan bank sampah di desa tersebut belum optimal, Adapun dalam pelaksanaan sudah baik hanya saja masih kurang campur tangan dari pihak lain dalam memasarkan produk hasil daur ulangnya. Terdapat juga beberapa hambatan-hambatan dalam pengelolaan bank sampah oleh pemerintah. (Winarsih, 2022)

Ketiga, Skripsi Linda Putri Indarti IAIN Purwokerto (2018) yang berjudul “Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian yang diperoleh, Adanya peranan

Bank Sampah Adipati Mersi sebagai cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan suatu kegiatan yakni pemberdayaan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ada tabungan sampah, kerajinan sampah anorganik, sedekah sampah, pembuatan pupuk padat, pupuk cair dan biogas. Dengan adanya Bank Sampah Adipati Mersi dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melibatkan potensi masyarakat dalam menangani sampah melalui pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. (Linda Putri Indarti, 2018)

Keempat, Skripsi Yuli Astina Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara (2020) yang berjudul “Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pulau Sicanang Belawan” . Hasil penelitiannya, keberadaan bank sampah dapat membersihkan lingkungan, dan juga dengan adanya bank sampah induk sicanang memberikan keterampilan dalam hal mendaur ulang sampah sehingga dapat memiliki nilai ekonomis. Bank sampah ini juga memberikan dampak dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Meskipun hasil yang diperoleh tidak besar tetapi dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Astina : 2020)

Kelima, Jurnal Pengabdian Mandiri, Vol. 1, No. 6 (2022), Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Ninik Lukiana, Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan, Kurniawan Yunus Ariyono, Muhammad Noor Khairullah, Yulian Ade Chandra, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Hasil Penelitian yang didapatkan, Suatu proses pemberdayaan yang dimulai dengan proses penetapan masalah, analisis masalah, penetapan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi. Kegiatan bank sampah ini juga menjadi alternatif yang digunakan di beberapa kota besar karena memungkinkan adanya upaya pembuangan sampah. Menimbang sampah di bank sampah dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dapat memberikan pendapatan yang kecil bagi warga, dapat menjadi salah satu pekerjaan, ditandai dengan kegiatan sosialisasi aktif dan pelatihan

pengelolaan sampah dapat menginspirasi masyarakat luas. (Lukiana, et.al, 2022)

Keenam, Jurnal Pengabdian Dinamika, Vol. 9, No. 1 (2022), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Iing Dwi Lestari, yang berjudul “Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang”. Hasil penelitiannya, Adanya kondisi lingkungan perumahan warga yang berserakan sampah dan belum adanya tempat pembuangan akhir sampah sehingga dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Laban yang telah berhasil terlaksana dengan baik. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan warga desa atau kader PKK dapat menyusun program-program guna mengatasi permasalahan sampah rumah tangga. (Lestari, 2022)

Ketujuh, Jurnal Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Vol. 1, No.1 (2021), Universitas Trunojoyo Madura, Zamnurdin Ma’arif Al Ghaffar , Moh Syamsih , Nur Aizizah Widyati , Catur Wasonowati, yang berjudul “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Hasil penelitiannya, Ada metode untuk membuka rekening bank yang dipandang sederhana bagi masyarakat umum karena yang diperlukan dari mereka hanyalah mengumpulkan sampah mereka, mencocokkannya dengan yang lain dari jenis yang sama, dan kemudian membawa sampah mereka ke bank untuk ditukar dengan uang. Dengan melakukan reorganisasi bank sampah, bank sampah ini juga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Banangkah. Selain digunakan sebagai pemasukan masyarakat desa, pengelolaan bank sampah sampah juga dapat melindungi lingkungan dari pencemaran. (Zamnurdin Ma’arif ,et.al, 2021)

Kedelapan, Jurnal Georafflesia, Vol. 7, No. 1 (2022), Universitas Prof. Dr. Hazairin Bengkulu, ditulis oleh Anggun Dwi Utami, Abditama Srifitriani, dan Yanmesli yang berjudul “Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berbasis Edukasi Di Kecamatan Selebar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan sampah di Kecamatan Selebar masih rendah. Pada umumnya ibu rumah tangga di Kecamatan Selebar memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal pengelolaan sampah (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi ibu rumah tangga di Kecamatan Selebar antara lain perkembangan teknologi yang masih rendah, minimnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan terkait pengelolaan sampah, kurangnya partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut diperlukannya edukasi atau sosialisasi kepada ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan edukasi pengelolaan sampah yang tepat yaitu sistem pengolahan sampah mandiri dengan menerapkan prinsip 5R+1FS (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Final Separation). Selanjutnya diberikan sosialisasi ataupun edukasi kepada ibu rumah tangga dalam bentuk brosur guna mempermudah ibu rumah tangga dalam penerimaan informasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar dan dapat merubah mindset (pemikiran) ibu rumah tangga tentang sampah. (Utami, et.al, 2022)

Table 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Nurul Afizha Delsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru (2022) “Peningkatan Pengelolaan sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau”	Hasil penelitiannya, Secara operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pematang Pudu belum efektif karena berdasarkan hasil uji yang dilakukan terdapat bahwasannya tidak ada hubungan yang signifikan dari adanya faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam bank sampah	Persamaannya pada objek penelitiannya ialah bank sampah Perbedaan penelitian terletak disubjek, lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

		terhadap partisipasi masyarakat.	
2.	Sarah Tri Winarsih, Universitas Islam Riau (2022) “Analisis Pengelolaan Bank sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir”.	Hasil penelitiannya, pengelolaan bank sampah dilakukan sesuai teori perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan dalam pengelolaan bank sampah di desa tersebut belum optimal, Adapun dalam pelaksanaan sudah baik hanya saja masih kurang campur tangan dari pihak lain dalam memasarkan produk hasil daur ulangnya. Terdapat juga beberapa hambatan-hambatan dalam pengelolaan bank sampah oleh pemerintah.	Persamaannya pada objek penelitiannya ialah bank sampah Perbedaan penelitian terletak disubjek, lokasi penelitian, dan fokus penelitian
3.	Linda Putri Indarti (2018) “Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”	Adanya peranan Bank Sampah Adipati Mersi sebagai cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan suatu kegiatan yakni pemberdayaan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ada tabungan sampah, kerajinan sampah anorganik, sedekah sampah, pembuatan pupuk padat, pupuk cair dan biogas. Dengan adanya Bank Sampah Adipati Mersi dapat	Persamaannya pada objek penelitiannya ialah bank sampah Perbedaan penelitian terletak disubjek, lokasi penelitian, dan fokus penelitian

		<p>memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melibatkan potensi masyarakat dalam menangani sampah melalui pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar.</p>	
4.	<p>Yuli Astina (2020) “Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pulau Sicanang Belawan”</p>	<p>keberadaan bank sampah dapat membersihkan lingkungan, dan juga dengan adanya bank sampah induk sicanang memberikan keterampilan dalam hal mendaur ulang sampah sehingga dapat memiliki nilai ekonomis. Bank sampah ini juga memberikan dampak dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Meskipun hasil yang diperoleh tidak besar tetapi dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>Persamaannya pada objek penelitian yaitu bank sampah</p> <p>Perbedaannya pada subjek, lokasi penelitian, serta fokus penelitian.</p>
5.	<p>Ninik Lukiana, Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan, Kurniawan Yunus Ariyono, Muhammad Noor Khairullah, Yulian Ade Chandra (2022) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”.</p>	<p>Suatu proses pemberdayaan yang dimulai dengan proses penetapan masalah, analisis masalah, penetapan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi. Kegiatan bank sampah ini juga menjadi alternatif yang digunakan di beberapa kota besar</p>	<p>Persamaan penelitian pada objek penelitian yakni bank sampah</p> <p>Perbedaannya terletak pada subjek lokasi penelitian, dan fokus penelitian</p>

		<p>karena memungkinkan adanya upaya pembuangan sampah. Menimbang sampah di bank sampah dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dapat memberikan pendapatan yang kecil bagi warga, dapat menjadi salah satu pekerjaan, ditandai dengan kegiatan sosialisasi aktif dan pelatihan pengelolaan sampah dapat menginspirasi masyarakat luas</p>	
6.	<p>Iing Dwi Lestari (2022) “Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang”</p>	<p>Hasil penelitiannya, Adanya kondisi lingkungan perumahan warga yang berserakan sampah dan belum adanya tempat pembuangan akhir sampah sehingga dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pengolahan sampah rumah tangga dengan konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) di Desa Laban yang telah berhasil terlaksana dengan baik. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan warga desa atau kader PKK dapat menyusun program-program guna mengatasi permasalahan sampah rumah tangga</p>	<p>Persamaan pada objek penelitian yang berupa bank sampah</p> <p>Perbedaannya pada subjek, lokasi penelitian, fokus penelitian, serta pada metode penelitian</p>

7.	Zamnurdin Ma'arif Al Ghaffar , Moh Syamsih , Nur Aizizah Widyati , Catur Wasonowati (2021), “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”	Hasil penelitiannya, Ada metode untuk membuka rekening bank yang dipandang sederhana bagi masyarakat umum karena yang diperlukan dari mereka hanyalah mengumpulkan sampah mereka, mencocokkannya dengan yang lain dari jenis yang sama, dan kemudian membawa sampah mereka ke bank untuk ditukar dengan uang. Dengan melakukan reorganisasi bank sampah, bank sampah ini juga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Banangkah. Selain digunakan sebagai pemasukan masyarakat desa, pengelolaan bank sampah juga dapat melindungi lingkungan dari pencemaran.	Persamaan pada objeknya yakni bank sampah dalam meningkatkan perekonomian Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi penelitian, dan fokus penelitian
8.	Anggun Dwi Utami, Abditama Srifitriani, dan Yanmesli (2022) “Analisis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi Di Kecamatan Selebar”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan sampah di Kecamatan Selebar masih rendah. Pada umumnya ibu rumah tangga di Kecamatan Selebar memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal pengelolaan sampah (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi ibu rumah tangga di Kecamatan Selebar	Persamaannya pada objek penelitiannya yakni nilai ekonomi pada bank sampah Perbedaan penelitian terdapat disubjek, lokasi penelitian, dan fokus penelitian

	<p>antara lain perkembangan teknologi yang masih rendah, minimnya pengelolaan sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan terkait pengelolaan sampah, kurangnya partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut diperlukannya edukasi atau sosialisasi kepada ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan edukasi pengelolaan sampah yang tepat yaitu sistem pengolahan sampah mandiri dengan menerapkan prinsip 5R+1FS (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant, Final Separation). Selanjutnya diberikan sosialisasi ataupun edukasi kepada ibu rumah tangga dalam bentuk brosur guna mempermudah ibu rumah tangga dalam penerimaan informasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar dan dapat merubah mindset (pemikiran) ibu rumah tangga tentang sampah.</p>	
--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menulis skripsi ini membagi skripsi menjadi tiga bagian: awal, isi, dan akhir. Skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari sampul /sampul luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, rekomendasi pembimbing, abstrak, dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Ada lampiran. Isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori

Bab ini mencakup landasan teori yang meliputi teori, kajian Pustaka, penelitian terdahulu, dan landasan teori terkait edukasi pengelolaan sampah pada bank sampah berbasis ekonomi sirkular dan kreatif.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup jenis penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan tentang analisa terkait edukasi pengelolaan sampah pada Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular dan kreatif di Kelurahan Kebonmanis.

Bab V Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Edukasi

a. Pengertian Edukasi

Secara Bahasa, kata “edukasi” dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edukasi sama artinya dengan pendidikan, yang mana pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara serta memberi latihan terkait ajaran tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan. Secara khusus, pengertian dari edukasi adalah segala baik dalam hal, keadaan, peristiwa, atau tentang suatu perubahan sikap dan tingkah laku seorang maupun kelompok orang dalam mendewasakan manusia dalam sebuah upaya pengajaran dan pelatihan. (Unisma ac.id)

Kemudian secara istilah, pengertian atau definisi dari edukasi dari beberapa argument orang yang berbeda, diantaranya :

- 1) Menurut Sispanyadi, dkk (2014), Suatu aktivitas atau kegiatan yang menimbulkan terjadinya penambahan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, perilaku dan keterampilan perorangan atau kelompok secara wajar disebut dengan edukasi. (Sispanyadi, et.al, 2014)
- 2) Menurut Notoatmojo (2011), Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2011).
- 3) Menurut Sekarningrum (2022), Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. (Sekarningrum, et.al. 2020)
- 4) Menurut Subejo (2010), Edukasi adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi,

pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.
(Ramadhani, et.al, 2021)

Salah satu isu global yang krusial saat ini ialah kerusakan lingkungan. Adanya kerusakan ini dipengaruhi oleh edukasi masyarakat yang belum begitu mengetahui tentang pengelolaan sampah yang tepat. Hal tersebut menimbulkan penurunan kualitas lingkungan, yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Paradigma antroposentris merupakan salah satu paradigma yang berperan penting dalam degradasi lingkungan. Paradigma antroposentris mengeksploitasi lingkungan sebanyak mungkin tanpa mempertimbangkan keberlanjutan. Cara untuk mengubah paradigma ini adalah melalui edukasi yang dapat mengajarkan manusia untuk peduli terhadap lingkungan. Edukasi ialah sebuah proses pemberdayaan manusia berdasarkan potensinya untuk berkontribusi terhadap lingkungan. Dengan adanya edukasi dapat membentuk masyarakat yang bermoral, unggul, beradab, bermartabat dan modern. (Syahri, dkk, 2021)

Edukasi masyarakat tak kalah pentingnya untuk membangun masyarakat yang berwawasan luas serta lebih memahami terkait kondisi dan situasi. Menurut Suyatna dan Slamet (1986), Edukasi masyarakat atau yang biasa disebut Edukasi masyarakat adalah sebuah bentuk edukasi yang berhubungan guna untuk meningkatkan kemampuan baik mental, intelektual, dan bertindak dalam tubuh masyarakat. Adapun menurut Munib (2016) Edukasi masyarakat adalah Pendidikan yang berupa sebuah kelompok atau komunitas bahkan bisa disebut padepokan atau sekolah. Dengan metode belajar yang seiring berjalannya waktu berkembang dengan mengalami pergeseran, sistem sosial politik dan ekonomi bangsa. (Mulyantari, 2020)

Edukasi berbasis masyarakat merupakan edukasi yang dengan sadar menjadikan masyarakat sebagai penghubung dasar perkembangan. Konsep pendidikan berbasis masyarakat merupakan usaha peningkatan rasa kesadaran, kepedulian, kepemilikan, keterlibatan, dan tanggung

jawab masyarakat. Edukasi masyarakat berasaskan paradigma fungsionalisme. Yang mana paradigma fungsionalisme tersebut adalah paradigma yang muncul lebih awal dalam dunia Pendidikan. (Suharto, 2005)

Edukasi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan dengan beberapa model pendekatan, yaitu melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), pendekatan bina suasana (*social support*), dan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Salah satu pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). (Marsida, dkk, 2021) Dalam kaitannya dengan edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R hingga 5R, dan dengan adanya pendekatan pemberdayaan masyarakat pengetahuannya dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat di lingkungannya. (Sekarningrum, et.al. 2020)

Edukasi merupakan langkah awal yang dapat dilakukan kepada masyarakat untuk sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. (Ramadhani, dkk, 2022) dan nantinya dapat membiasakan masyarakat untuk dapat hidup sehat bersih yang dimulai dari lingkungan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dalam Buku Saku Penggunaan Media KIE (2014) yakni:

- 1) Menambah pengetahuan, pengubah sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku individu atau kelompok.
- 2) Secara Aktif mendukung satu masalah atau issue dan mencoba untuk mendapatkan solusi beserta dukungan dari pihak lain.
- 3) Melatih dalam mendidik individu atau kelompok tentang keberadaan dan manfaat suatu hal (Sispariyadi, dkk, 2014)

Adapula tujuan lain dari adanya penyampaian dan pemberian edukasi kepada masyarakat agar :

- 1) Dapat menetapkan hal yang menjadi masalah dan kebutuhan yang diinginkan
- 2) Dapat mengerti apa yang dapat dilakukan terhadap permasalahan dan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan baik
- 3) Dapat mengambil keputusan dengan benar dalam meningkatkan pengetahuan. (Anton, dkk, 2022)

c. Sasaran Edukasi

Dalam sebuah tujuan yang akan dilaksanakan, di ikuti oleh sebuah sasaran, ada tiga sasaran edukasi yakni :

- 1) Edukasi Individu adalah edukasi yang diberikan kepada sasaran individu
- 2) Edukasi kelompok adalah edukasi yang diberikan sasaran kelompok
- 3) Edukasi masyarakat adalah edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat. (Anton, dkk, 2022)

d. Metode edukasi

Terdapat beberapa metode edukasi individual, kelompok dan massa (masyarakat)

1) Metode edukasi individual

Metode edukasi yang bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan atau inovasi.

2) Metode edukasi kelompok

Pada metode edukasi kelompok ini terdapat beberapa bagian kelompok didalamnya, dengan metode edukasi yang berbeda-beda, diantaranya :

a) Kelompok besar

Kelompok besar ini berupa beberapa peserta edukasi yang lebih dari 20 orang. Metode edukais yang dilakukan ialah:

- a Ceramah, metode ini biasa dilakukan pada sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Adapun hal-hal yang biasa diperhatikan dalam metode ceramah, yakni persiapan dan pelaksanaan.
- b Seminar, metode seminar ini sering dilakukan dikalangan masyarakat baik kelompok yang berpendidikan menengah keatas. Seminar ialah sebuah penyajian dari suatu narasumber ahli atau beberapa ahli tentang suatu pembahasan yang akan disampaikan dan dianggap hangat oleh masyarakat.

b) Kelompok Kecil

Pada kelompok kecil, sasaran yang digunakan pada kegiatan edukasi ini kurang dari 20 orang, metode yang dilaksanakan adalah:

- a Diskusi kelompok, adanya diskusi kelompok ini diperuntukkan agar seluruh partisipan berpartisipasi dalam diskusi dan posisi duduknya dibuat secara berhadapan.
- b Curah pendapat (brain storming), pada metode ini, para peserta berdiskusi sama halnya dengan diskusi kelompok, namun bedanya pada metode ini, para partisipan diperuntukkan untuk berpendapat terlebih dahulu keseluruhan kemudian boleh berkomentar.
- c Bola salju, pada metode ini, dibagi menjadi berpasang-pasangan

3) Metode edukasi massa

Metode edukasi (Pendidikan) massa guna untuk mengomunikasikan pesan-pesan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public. Oleh karenanya sasaran pada edukasi ini bersifat umum sehingga tidak membedakan golongan, umur, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat Pendidikan dan lainnya. Sehingga edukasi atau pesan yang akan disampaikan harus

dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat dipahami atau ditangkap oleh massa atau masyarakat. Pada pendekatan metode ini biasanya dilakukan guna menumbuhkan rasa “*awareness*” atau kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi. Dan diharapkan sampai pada perubahan perilaku. (Notoatmodjo, 2011)

e. Edukasi Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Edukasi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki beberapa model pendekatan, salah satunya adalah pendekatan pemberdayaan Masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yakni pendekatan dalam membantu masyarakat dalam mengetahui dan mengatasi masalahnya sendiri, agar nantinya tercipta kesadaran sendiri untuk menciptakan perilaku hidup sehat dan bersih. (Marsidah, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan keberanian, serta memberikan kesempatan bagi upaya-upaya masyarakat (setempat) untuk dengan atau tanpa dukungan pihak luar mengembangkan kemandiriannya demi terwujudnya perbaikan kesejahteraan (ekonomi, sosial, fisik dan mental) secara berkelanjutan. (Handini, et.al. 2019)

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai konsep pembangunan ekonomi mengenai nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pandangan baru dalam pembangunan, yakni bersifat berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok lemah dengan rasa tidak berdaya. Perasaan tidak berdaya ini dapat dikaitkan dengan kondisi internal dan kondisi eksternal. Harapannya, setelah diberdayakan, masyarakat akan semakin

berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidup utama, yang pada akhirnya terciptanya masyarakat yang mandiri. (Harini, et.al. 2022)

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya.

Terdapat beberapa ragam metode yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat “partisipatif” berupa: RRA (*rapid rural appraisal*), PRA (*participatory rapid appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif, FGD (*focus group discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah, PLA (*participatory learning and action*) atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif, SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*), dan Pelatihan Partisipatif. (Handini, et.al. 2019)

f. Tahapan Edukasi Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan edukasi yang dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat terdapat dalam beberapa tahapan. Tim Delivery (2004) menawarkan berbagai inisiatif pembangunan masyarakat yang berkisar dari proses pemilihan lokasi hingga mobilisasi atau kemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi lokasi, mengenali dan menilai potensi wilayah, situasi, dan bahasa yang relevan. tahap ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengenali dan memahami perilaku mereka sendiri ketika mengidentifikasi dan menganalisis perilaku mereka sendiri, apakah itu perilaku potensial atau masalah. Pada tahap ini

diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.

- 2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, Melalui sosialisasi, dimungkinkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program dan/atau inisiatif yang ditujukan untuk pemberdayaan partisipasi massa yang telah diluncurkan.
- 3) Proses pemberdayaan masyarakat: dengan melaksanakan rancangan kegiatan yang telah disusun seperti kajian atau pengedukasian keadaan lokasi partisipatif kepada masyarakat, pengembangan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta diakhiri dengan monitoring dan evaluasi partisipatif
- 4) Pemandirian Masyarakat. (Handini, et.al. 2019)

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah didefinisikan WHO (World Health Organization), sebagai barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi ataupun yang dibuang. Sampah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berbentuk padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai dan dianggap sudah tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Menurut undang-undang nomor 18 Tahun 2008, sampah di definisikan sebagai sisa kegiatan manusia yang diproses alam yang berbentuk padat. Sampah juga di definisikan sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas (Sujarwo, et.al, 2014 : 1).

Sampah adalah sesuatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia atau alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai

lagi yang terdiri dari sampah umum dan sampah khusus. Adapun sampah umum adalah sampah organik dan anorganik. Sedangkan sampah khusus adalah sampah yang tidak termasuk umum yang tidak bisa dibuang di TPS yang pengelolaannya secara khusus misal dari limbah baik padat, cair, ataupun gas, sisa-sisa bahan bangunan, dan sebagainya, (Ariani, et.al. , 2022)

b. Sumber Sampah

Dalam kehidupan manusia, sampah sudah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan limbah. Tak hanya industri, namun juga dihasilkan dari pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Sampah yang dihasilkan bersumber tidak hanya dari satu tempat melainkan ada beberapa sumber.

Gilbert menuturkan bahwa sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

1) Sampah dari Pemukiman Penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya

2) Sampah dari Tempat – Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

3) Sampah dari Sarana Pelayanan Masyarakat

Milik Pemerintah Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran,

dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah

4) Sampah dari Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.

5) Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik 5 atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. (Sujarwo, et.al, 2022)

c. Jenis – jenis Sampah

Jenis sampah dibagi menjadi 4, yaitu berdasarkan sifat, bentuk, sumber, dan sampah yang berbahaya.

1) Jenis Sampah Berdasarkan Sifat

Jenis sampah berdasarkan sifat dibagi menjadi tiga, yakni sampah organik, anorganik, dan sampah beracun.

a) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah organik ialah sampah yang memiliki sifat sampah yang mudah membusuk seperti makanan, sayuran, daun kering dan lain sebagainya. Hal yang biasa dilakukan pada sampah yang berjenis organik ini, biasanya digunakan sebagai pupuk kompos.

b) Sampah Anorganik

Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil

proses teknologi pengelolaan bahan tambang. Sampah yang berjenis anorganik merupakan sampah yang memiliki sifat yang tidak mudah membusuk antara lain, seperti plastik, wadah, kertas, botol gelas, kayu, dan lain sebagainya. Sampah anorganik ini nantinya akan laku dijual dijadikan produk lain.

c) Sampah Beracun

Sampah beracun biasanya sampah yang berasal dari limbah sakit, pabrik, atau lainnya. sampah beracun biasanya merupakan sampah yang belum dapat diolah dengan cara teknologi dan timbul secara periodik.

2) Jenis Sampah Berdasarkan Bentuknya

Adapun sampah berdasarkan bentuknya dibagi menjadi dua jenis, yakni padat dan cair.

a) Sampah padat

Sampah padat merupakan segala buangan terkecuali sampah yang cair

b) Sampah cair

Sampah cair adalah sampah yang dihasilkan dari sebuah bahan cairan yang sudah digunakan dan tidak dibutuhkan kembali.

c) Jenis sampah berdasarkan sumbernya

Jenis sampah berdasarkan sumbernya itu terbagi menjadi 6 sumber diantaranya :

- (1) Sampah industri adalah sampah yang berasal dari daerah industri, sampah tersebut biasanya digolongkan terhadap sampah yang berbahaya, seperti limbah berbahaya baik cair ataupun padat
- (2) Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti sisa makanan dan bungkus makanan

- (3) Sampah manusia adalah hasil dari pencernaan manusia seperti feses dan urine
- (4) Sampah pertambangan adalah suatu barang atau sisa dari proses pertambangan yang sudah tidak memiliki nilai ekonomi lagi. Contohnya karbonmonoksida, karbon dioksida dan berbagai zat kimia yang bersifat berbahaya dan beracun.
- (5) Sampah alam adalah sampah yang diproduksi atau dihasilkan dari kehidupan liar dan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering
- (6) Sampah nuklir adalah sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang mneghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan manusia.
(Ariani, et.al. 2022)

3. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disebut pula dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Menurut Muh. Akil Rahman & Murtiadi Awaluddin (2020), manajemen terlibat dalam mengoordinasikan dan mengawasi pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa tugas dilakukan secara efisien dan efektif. Fungsi manajemen (pengelolaan) selalu hadir dan merupakan elemen mendasar yang melekat dalam proses manajemen dan digunakan sebagai acuan ketika melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. (Harini, et.al. 2022)

Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan dalam banyak literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah :

1. Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.

2. Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang berfariasi (umum).
3. Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan tersebut, dapat diambil kesimpulan, yaitu adanya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. Pencapaian tujuan organisasi dilakukan dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian, dan pembagian tugas secara profesional dan proporsional untuk mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), keuangan (modal), maupun cara yang digunakan. (Rohman, 2017)

Pandangan George R. Terry (1964) mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan), *Planning* meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan.
2. *Organizing* (pengorganisiran), *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.
3. *Actuating* (pengaktualisasian), *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari

planning dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

4. *Controlling* (pengawasan), *Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. (Dhaki, 2016)

b. Pengertian Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah memberikan penjelasan bahwa Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat pelestarian lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Disebutkan pula dalam peraturan tersebut pendekatan pengelolaan sampah menerapkan sistem ekonomi melingkar dengan memanfaatkan sampah untuk digunakan sebagai bahan baku industri sebagaimana biasa dimaksud sebagai ekonomi sirkular.

Menurut SK SNI T-133-1990-F, pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju ke tempat pembuangan akhir. Teknik-teknik pengolahan sampah dapat berupa pengomposan, pembakaran, daur ulang dan pemadatan. (Gobai, et.al. 2021)

Menurut (Notoatmodjo, 2007), Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain

itu dapat dikatakan pula pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengolah sampah mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir.

c. Manfaat Mengelola Sampah.

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat dari mengelola sampah, diantaranya: 1. Sebagai pupuk organik, sampah dapat menyuburkan tanaman. 2. Lingkungan yang bersih dapat mencegah terjangkitnya berbagai macam bibit penyakit. 3. Dengan tidak membuang sampah sembarangan seperti di sungai atau saluran air, akan dapat mencegah terjadinya banjir. 4. Dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. (Sujarwo,et.al, 2014)

d. Tipe pengelolaan sampah

Pada dasarnya terdapat 2 macam pengelolaan sampah, yaitu pengelolaan / penanganan sampah setempat (individu) dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan permukiman atau kota. Penanganan setempat adalah penanganan yang dilaksanakan sendiri oleh sipenghasil sampah. Sedangkan pengelolaan secara terpusat, khususnya dalam teknis operasional, adalah suatu proses atau kegiatan penanganan sampah yang terkoordinir.

e. Landasan Hukum Pengelolaan Sampah

Permasalahan lingkungan di Indonesia kian meningkat, sehingga negara secara serius memberikan perhatian dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 12 ayat 1. Untuk mewujudkan keterpaduan dan keserasian pelaksanaan serta nasional tentang pengelolaan lingkungan hidup. Selanjutnya pemerintah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan dapat: butir (a) Melimpahkan wewenang tertentu pengelolaan lingkungan hidup kepada perangkat wilayah; dan butir (b) Mengikuti sertakan peran Pemerintah Daerah untuk membantu Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di daerah.

Menindaklanjuti Undang-Undang di atas, lahirlah Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dimana diatur mengenai tugas dan wewenang pengelolaan sampah rumah tangga, sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Maka sampah masih merupakan permasalahan lingkungan yang cukup serius yang masih dihadapi negara kita. Namun lahirnya kedua Undang-Undang tersebut, bukan merupakan indikator keberhasilan dalam menangani permasalahan sampah karena apabila tidak didukung oleh kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berperilaku sadar akan penanganan sampah. (Arianti dkk., 2018)

4. Ekonomi Sirkular

a. Pengertian dan Konsep Ekonomi Sirkular

Ekonomi sirkular menurut Winans et al. (2017:825) mulai populer sekitar tahun 1990an untuk menjawab tantangan pembangunan ekonomi dan mengurangi pemakaian sumber daya alam yang berlebihan. Poin utama untuk sirkular ekonomi adalah untuk memanfaatkan penggunaan barang produksi dan untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alam. Konsep ekonomi sirkular semakin berkembang menjadi penelitian di kalangan akademisi dan praktisi dengan mengemukakan konsep, tujuan dan bentuk implementasi yang berbeda. Menurut Kircherr et.al (2017: 221) dalam penelitiannya ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi dengan akhir siklus hidup produk dengan konsep utama mengurangi, memakai ulang, dan memperbaiki materi dalam proses produksi/ distribusi dan konsumsi. (Purwanti, 2021)

Ekonomi sirkular adalah suatu pendekatan sistem ekonomi yang didesain untuk bersifat restorative dan generative. Ekonomi sirkular adalah sebuah kemudahan untuk ekonomi linier tradisional yang mana pelaku ekonomi tetap menjaga supaya sumber daya yang dapat digunakan selama mungkin, menelusuri nilai maksimum dari adanya penggunaan, kemudian pemulihan dan menciptakan kembali produk

dan bahan pada setiap akhir umur layanan. Secara spesifiknya, ekonomi sirkular yakni mempertahankan nilai dari suatu produk, material, sumber daya di dalam ekonomi tersebut selama mungkin sehinggapembuangan limbah dapat diminimalkan, hal ini dikemukakan oleh *Commission Implementing Regulation EU* pada tahun 2015.

Konsep ekonomi sirkular berpacu pada prinsip mengenai pengurangan sampah dan memaksimalkan adanya sumber daya. Pendekatan yang digunakan ekonomi sirkular ini berbeda dengan ekonomi linier tradisional. Dalam ekonomi sirkular, sumber daya, sampah, emisi dan energi terbuang diminimalisir dengan menutup adanya roda perputaran produksi-konsumsi dengan menumbuhkan inovasi desain, memperpanjang umur produk, pemeliharaan, penggunaan Kembali, dan mendaur ulang produk yang ada.

b. Model Ekonomi Sirkular

Salah satu model ekonomi yang ditawarkan kepada dunia adalah model ekonomi sirkular, dimana dalam model ini barang yang sudah dikonsumsi dapat diolah kembali (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Repair). Sampah tersebut diproduksi ulang sehingga mengurangi dampak limbah buangan yang berbahaya bagi lingkungan dan dapat digunakan kembali sebagai produk baru atau sebagai bahan baku produk lain. (Purwanti, 2021)

Metode 5 R Permasalahan sampah umumnya diselesaikan dengan metode 3R (Reduce, reuse, recycle), namun kini masyarakat mulai mengenal metode yang lebih kompleks dalam mengelola sampah yang disebut 5R, yang terdiri dari:

1) Reduce (Pengurangan sampah)

Mereduksi timbulan sampah dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk meminimalisir semaksimal mungkin aktivitas yang dapat menghasilkan sampah baru, konsep reduce dapat dilakukan dengan cara mengurangi pemakaian barang yang

memiliki masa pemakaian berulang-ulang sehingga dapat menekan laju timbulan sampah harian yang ada.

2) Reuse (Penggunaan kembali)

Reuse merupakan sebuah upaya untuk menggunakan kembali barang bekas tanpa harus mengalami perubahan secara kimia maupun biologi, sehingga suatu barang memiliki fungsi pemakaian yang beragam dan dengan waktu yang lebih lama.

3) Recycle (daur ulang)

Daur ulang sampah merupakan sebuah kegiatan memanfaatkan Kembali barang-barang dengan menggunakan proses tambahan maupun dapat dilakukan dengan kegiatan daur ulang tidak langsung dengan hanya memisahkan barang-barang bekas yang masih bernilai (JICA, 2015). Konsep recycle merupakan konsep yang cukup familiar, yang dapat dilakukan dengan mengolah sampah organik untuk menjadi pupuk dan sampah anorganik untuk di olah kembali dengan berbagai macam cara.

4) Replace (Penggantian)

Menurut Arianti dkk. (2018) replace merupakan sebuah upaya pengurangan sampah yaitu dengan mengganti barang yang memiliki potensi menjadi sampah dengan barang lain yang memiliki umur serta kegunaan yang lebih lama untuk mengurangi terbentuknya sampah baru setelah aktivitas yang dilakukan, kegiatan yang termasuk dalam konsep replace adalah mengganti kantong plastik dengan tas belanja sehingga tidak ada sampah baru yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari.

5) Replant (Penanaman kembali)

Penanaman kembali merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang ada untuk di budidayakan dengan tujuan menghemat pengeluaran, maupun untuk menghasilkan nilai ekonomi (Arianti dkk., 2018). Replant merupakan pelengkap dari meode 5R, dimana replant merupakan

kegiatan penanaman kembali untuk mendapat manfaat ekonomi maupun manfaat lingkungan. Konsep ini dapat dilakukan dengan skala rumah yang berupa penanaman di pekarangan rumah.

5. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. (Purnomo, 2010)

Menurut Howkins dalam bukunya (Suryana, 2013 : 21) Ekonomi Kreatif, Kreativitas dapat muncul apabila seseorang mengerjakan, berkata, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan karakter baru pada sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan ekonomi kreatif adalah suatu ide dan kreatifitas yang muncul dari seseorang untuk membuat inovasi bukan hanya penemuan lama juga bisa penemuan yang baru.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2008) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreatifitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Definisi lain disampaikan oleh UNDP (2008) bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif dan budaya. (Paramita, dkk, 2021)

Adapun mengidentifikasi industri kreatif ada 15 sub-sektor salah satunya adalah craft atau biasa disebut kerajinan. Kerajinan merupakan sebuah industry kreatif yang sering dijumpai di Indonesia. Begitu banyak pelaku industri kreatif yang memiliki berbagai inovasi dan kekreatifan. Industri kreatif yang dimiliki Indonesia bisa berupa pengelolaan sampah menjadi karya kreatif, ada juga anyaman bambu, dan banyak juga pengerajin tanah liat dan kayu.

b. Pilar Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki 5 pilar yang perlu terus diperkuat sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang mencapai visi dan misi ekonomi kreatif Indonesia 2025. Kelima pilar ekonomi kreatif tersebut adalah :

- 1) Sumber Daya (Resources), Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya insani juga bisa menjadi landasan dari industri kreatif karena sumber daya alam maupun ketersediaan lahan yang menjadi input penunjang dalam industri kreatif.
- 2) Industri (Industry), industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu. Perlunya pengupayaan agar terbentuknya struktur pasar

industri kreatif dengan persaingan sempurna yang mempermudah pelaku industri kreatif untuk melakukan bisnis dalam sektor yang dituju. Pilar Industri ini dimasukkan ke dalam buku ini karena pemahaman bahwa produk kreatif adalah hasil suatu kreativitas dikalikan dengan transaksi riil.

- 3) Teknologi (Technology), Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Dengan kata lain, teknologi bukan hanya mesin ataupun alat bantu yang sifatnya berwujud, tetapi teknologi ini termasuk kumpulan teknik atau metode- metode, atau aktivitas yang membentuk dan mengubah budaya. Teknologi ini akan merupakan 50 enabler untuk mewujudkan kreativitas individu dalam karya nyata.
- 4) Institusi (Institution), Institution atau institusi dalam pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai tatanan sosial dimana termasuk di dalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku. Tatanan sosial ini bisa yang bersifat informal seperti sistem nilai, adat istiadat, atau norma maupun formal dalam bentuk peraturan perundang- undangan. Industri kreatif memajukan ide-ide yang dapat dieksploitasi menjadi potensi ekonomi. Dengan demikian peranan hukum dalam memproteksi ide sangat penting. Perlindungan ide dengan alur Hak Kekayaan Intelektual.
- 5) Lembaga Keuangan (Financial Institution), Lembaga keuangan adalah lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan merupakan salah satu endorsement dalam perjalanan suatu industri kreatif dan salah satu elemen penting untuk untuk menjembatani kebutuhan keuangan bagi pelaku dalam industri kreatif. Hasil

kreasi dari orang-orang muda seringkali sangat kreatif, menjadi potensi industri dan bisnis yang menguntungkan. Harus diciptakan suasana kondusif untuk memotivasi generasi muda dalam memulai bisnis dan memberi akses-akses finansial yang berpihak.

c. Ciri-ciri ekonomi kreatif

Menyimpulkan dari buku Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal (2020) karya Sopanah, dkk, ekonomi kreatif memiliki enam ciri utama, yakni:

- 1) Adanya kreasi intelektual ekonomi kreatif, yaitu Menekankan pada pentingnya kreativitas. Maka dari itu, kreativitas dan juga keahlian dalam suatu sektor sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu ciri utama dari ekonomi kreatif.
 - 2) Mudah diganti, yaitu Kreasi dan inovasi harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan aktivitas ekonomi. Tujuannya agar bisa diterima oleh pasar dan bermanfaat bagi konsumen.
 - 3) Distribusi secara langsung dan tidak langsung, yaitu Adanya distribusi secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen.
 - 4) Membutuhkan kerja sama, yaitu Dalam industri kreatif, kerja sama sangatlah penting. Misalnya antara pihak pengusaha dengan pemerintah yang mengatur kebijakannya.
 - 5) Berbasis pada ide, yaitu Artinya ide menjadi hal utama yang harus dipersiapkan dalam ekonomi kreatif. Ide sangat penting dalam mengembangkan industri kreatif dan akan selalu berkaitan dengan inovasi dan kreativitas.
 - 6) Tidak memiliki batasan, yaitu Tidak ada batasan dalam penciptaan produk. Artinya inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk akan selalu terjadi dan hal ini tidak memiliki batasan yang pasti.
- (Pramita, dkk, 2021)

d. Dasar Ekonomi Kreatif

- 1) Kreatifitas

Dapat menjabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga dihasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreatifitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain. Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar”nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Untuk mengembangkan ekonomi kreatif, diperlukan sejumlah SDM yang berkualitas dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Namun, di samping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan ekonomi kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalian ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif.

2) Inovasi

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

3) Penemuan (Invention)

Menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. (Purnomo, 2010) . Disini akan membahas tentang kerajinan yang dihasilkan dari bank sampah Desa Muntang menggunakan kreatifitas untuk membuat 42 produk dari bank sampah. Dari mulai proses mengolah sampah menjadi bahan yang akan dijadikan

pembuatan barang yang lebih bermanfaat. Inovasi dihasilkan dari produk yang sudah ada sebelumnya namun menggunakan bahan yang biasa seperti plastik dan botol.

B. Landasan Teologis

1. Surat Ar-Rum (30): 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari 44 (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar-Rum 41-42)*

Allah telah mengamanahkan kepada manusia sebagai khalifah bagi makhluk-makhluk lainnya. Sebagai contoh namun terkadang manusia lalai akan tugas yang diberikan Allah, seperti dilihat dari masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, semua disebabkan sampah hasil dari kehidupan manusia itu sendiri, mereka tidak menjalankan fungsi sebagai pemimpin di atas bumi Allah ini. Sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan di darat dan di laut. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia itu di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41 dan 42. Sehingga sebagai manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak terjadi pencemaran yang nantinya menyebabkan kerusakan lingkungan.

2. Firman Allah pada surah Al – Qashash ayat 77 :

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya : *“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Qashash:77)*

Ayat di atas memaparkan tentang larangan berbuat kerusakan. Sikap dan perilaku manusia perlu diatur dengan baik agar tidak terus melakukan kerusakan lingkungan alam. Sebagai umat harus mengetahui dan sadar serta mengerti bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman maka seharusnya mengaplikasikan hal itu dalam sebuah tindakan.

3. Pada saat proses penimbangan sampai proses pencatatan sampai pengambilan uang tabungan, pihak penjual selalu diikuti. Jual beli barang bekas melalui bank sampah telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak dan dilaksanakan atas dasar suka sama suka sebagaimana Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: “*Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika suka sama suka (saling meridhai)*”. (HR. Ibnu Hibban dan Ibnu Majah).

Selain itu, proses jual beli barang bekas juga harus sesuai dengan tinjauan hukum islam yakni barang yang dijual belikan harus suci dan barang yang dijual belikan harganya harus sesuai dengan barangnya dan tingkat kesulitan pembuatan produk barang bekas tersebut.

4. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ ۚ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya.*” (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pembukuan ini digunakan agar para pengerajin yang berada di bank sampah dapat lebih memperinci pengeluaran pendapatan yang diterima. Sehingga

nantinya dapat diketahui pendapatan masyarakat yang mengumpulkan sampah dan menyetorkannya di bank sampah tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses atau tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam pengumpulan data, sebagaimana data hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi untuk memecahkan masalah dengan menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan dan penjelasan kebenaran yang dilakukan secara sistematis serta mengikuti asas pengaturan prosedur teknik normatif, sehingga memenuhi persyaratan keabsahan ilmu atau biasa disebut juga dengan validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan (Lutfiyah, 2017)

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada interpretif filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada bank sampah Mandiri Cilacap, dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Data-data diperoleh secara langsung dan akurat di lapangan dengan menggunakan proses wawancara dan observasi.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*), mengamati kejadian melalui catatan lapangan yang luas dan menganalisisnya dengan berbagai cara (Moleong, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari pendiri bank sampah dan masyarakat sekitar yang mendapat edukasi pengelolaan sampah serta dapat meningkatkan perekonomiannya akibat adanya bank sampah tersebut.

Penelitian ini juga berjenis penelitian pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku, catatan, berita, dan lain sebagainya yang berkaitan analisis edukasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif (studi kasus bank sampah mandiri Cilacap)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan objek Bank Sampah ini berlokasi di Kelurahan Kebonmanis, Cilacap Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus – Maret.

Lokasi penelitian yang merupakan kampung ramah lingkungan berada di kelurahan kebonmanis, Cilacap Utara. Kampung ini merupakan sebuah daerah yang berupa perumahan pada RW yang berada di lingkup kelurahan tersebut, tepatnya pada RW X di Kelurahan Kebonmanis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu beberapa informan yang dapat dipercaya serta dapat memberikan informasi yang akurat yang sedang dibutuhkan yaitu pendiri bank sampah mandiri, para pengelola bank sampah mandiri, pengelola program inel kreatif, serta masyarakat yang terdampak edukasi pengelolaan sampah yang diberikan oleh bank sampah mandiri.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah variable yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini yaitu edukasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dan kreatif di bank sampah mandiri Cilacap.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:225). Data primer dapat dikumpulkan dari pihak pertama, tetapi biasanya dilakukan melalui wawancara. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Pendiri Bank Sampah Mandiri, Pengelola program inel kreatif dan Masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan lewat perantara orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019) Data sekunder diperoleh dari Mitra Bank Sampah dan Pengunjung Bank Sampah serta menggunakan

dokumen yang berasal dari jurnal, artikel, buku, serta penelitian yang dikaitkan dengan tema.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip dalam buku Sugiyono, menjabarkan bahwa observasi adalah proses yang jelas, sebuah proses yang disusun melalui berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan proses ingatan. (Sugiyono, 2019)

Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung berbagai edukasi pengelolaan sampah melalui program kegiatan pada bank sampah mandiri Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban secara langsung atau sebuah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang bertanya dan pewawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan membuat wawancara dalam mendukung data yang sudah terkumpul adalah untuk mengkonstruksi tentang orang, peristiwa, kegiatan, institusi, perasaan, motivasi, pengakuan, perhatian, dan lain-lain (Hardani, et.al, 2020).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sesuatu mengenai Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis. Pada tahap ini mengumpulkan data melalui metode wawancara kepada Pendiri Bank Sampah yaitu Bapak Mohamad Nurhidayat untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya dan bagaimana tahapan pengolahan sampah pada bank sampah mandiri. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada para jajaran pengelola bank sampah untuk memperoleh informasi data secara administrasi atau berkas yang dibutuhkan. Selanjutnya, wawancara kepada pengelola program innel kreatif mengenai edukasi

seperti apa yang diberikan dalam pengelolaan sampah. Setelah itu, wawancara kepada para masyarakat yang tinggal di lingkungan bank sampah untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan atau peningkatan pengetahuan serta perekonomian sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk media visual seperti foto, video, rekaman, dan juga berbentuk tulisan yakni seperti catatan lapangan. Dari adanya dokumentasi ini, peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen yang sudah di kumpulkan. (Sugiyono, 2019 : 240)

Dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa dokumentasi foto saat wawancara, foto terkait pemberian edukasi pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri, serta catatan atau informasi melalui data yang didapatkan selama penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan valid atau tidak antara data temuan yang dilaporkan dengan yang ada dilapangan.

Uji keabsahan data yang digunakan adalah Uji triangulasi. Uji triangulasi digunakan dalam menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Wiliam Wiersma menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019:273).

Dengan menggunakan uji triangulasi diharapkan dapat meningkatkan kekuatan data penelitian, sehingga nanti dapat memperoleh keyakinan serta kekuatan terkait dengan penelitian yang dilakukan tentang analisis edukasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dan kreatif di Bank Sampah Mandiri.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan 2 kategori analisis, yakni menggunakan Teknik analisis Miles dan Huberman dan analisis SWOT.

Teknik analisis data yang pertama, menurut Miles dan Huberman (1992) dikutip pada buku (Hardani, 2020), analisis dibagi menjadi tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga metode tersebut adalah reduksi data (reduksi data), penyajian data (data presentation) dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (Reduksi Informasi)

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, menolak yang diperlukan dan dengan demikian mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Memberikan informasi berupa uraian singkat sehingga informasi tersebut akan memudahkan apa yang telah dilakukan dan keputusan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

inti dari temuan penelitian yang menggambarkan keyakinan baru berdasarkan deskripsi atau, keputusan yang dicapai berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. (Hardani, et.al, 2020)

Teknik analisis data yang kedua yakni Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah singkatan dari empat kata yakni, *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Maksud dari singkatan tersebut ialah analisis SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu bisnis atau usaha. Adapun beberapa ahli juga menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah instrument perencanaan tertata dan terkelola atau strategis klasik yang memberikan cara sederhana dalam memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi atau pengelolaan. Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif.

Analisis SWOT termasuk kedalam salah satu instrument pengidentifikasian faktor- faktor yang sistematis. Analisis SWOT diterapkan melalui cara menganalisis dan mempertimbangkan atau memilah hal yang mempengaruhi keempat faktor yang diteliti. Analisis ini berdasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) serta meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Faktor-faktor yang diterapkan dalam matriks SWOT yang diaplikasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sebuah kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan dari adanya sebuah peluang yang ada
- b. Bagaimana cara mengatasi kelemahan yang nantinya dapat mencegah adanya keuntungan dari sebuah peluang
- c. Bagaimana kekuatan dapat menghadapi ancaman
- d. Bagaimana cara agar dapat mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata dan menciptakan ancaman yang baru. (Fatimah, 2016)

Kegunaan Analisis SWOT yaitu :

- a. Dapat memberikan ulasan atau gambaran dari suatu organisasi melalui empat sudut dimensi, diantaranya kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), sehingga keputusan yang didapatkan dapat dilihat melalui empat sudut secara lebih komprehensif.
- b. Mampu dijadikan rujukan dalam pembuatan sebuah rencana keputusan dalam jangka Panjang
- c. Dapat memberikan pemahaman kepada *stakeholder's* yang berkeinginan dalam menjalin Kerjasama
- d. Bisa dijadikan bahan penilaian secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat

Adapun tahapan analisis SWOT yakni sebagai formulasi strategis terdiri dari :

- a. Tahap evaluasi data internal dan eksternal perusahaan
- b. Tahap pembuatan matriks SWOT
- c. Tahapan pengambilan keputusan. (Freedy, 2011)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri

1. Sejarah Bank Sampah Mandiri

Bank sampah pertama yang berdiri di Cilacap, yang berawal dari ide dan inovasi salah satu warga karena melihat begitu banyak sampah yang menumpuk di TPA. Bank sampah tersebut adalah Bank Sampah Mandiri. Bank Sampah Mandiri merupakan salah satu bank sampah di Cilacap bertempat di Kelurahan Kebonmanis RW. X yang berdiri pada tahun 2012, berawal dari inspirasi seorang pemuda yang bernama Muhammad Nur Hidayat yang merupakan pegawai PNS yang sudah mengenyam Pendidikan tinggi yang masih berumur 53 memiliki inisiatif dalam mengelola sampah karena melihat kondisi volume sampah yang semakin meningkat dari hari demi hari, yang hanya di tampung dalam Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sedangkan kondisi TPA di Kabupaten Cilacap yang terbatas dan belum adanya pengelolaan sampah terpadu. Sehingga Muhammad Nur Hidayat berinisiatif membangun sebuah bank sampah di Kelurahan Kebonmanis. Selama proses pembangunan bank sampah tersebut tidaklah mudah, begitu banyak perbedaan pendapat antar masyarakat, sehingga Muhammad Nur Hidayat atau yang biasa disebut pak Nur mengenalkan Bank sampah ke beberapa pihak yang dikiranya nantinya akan bisa ikut membantu mengembangkan adanya bank sampah. Hingga sampailah bank sampah tersebut berkolaborasi dengan PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk. Cilacap. Sehingga dari adanya partisipasi oleh PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk, perlahan masyarakat mulai mempercayai bahwa adanya bank sampah dapat membantu pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Jumlah warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis yang merasakan manfaat sekitar 400 orang dengan rincian terlibat langsung 50 orang dan 11 orang perencanaan program. Bank sampah mandiri memiliki 7 unit pengelolaan sampah.

Dari adanya bank sampah mandiri ini, kemudian membentuklah Kampung Ramah Lingkungan yang terdapat di Kelurahan Kebonmanis. Kampung Ramah Lingkungan merupakan suatu lokasi yang mana masyarakatnya melakukan upaya atau Tindakan nyata dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara terukur dan berkesinambungan. Dalam kampung ramah lingkungan terdapat beberapa Unit pengelolaan sampah diantaranya : Rumah Kompos, Tabungan Sampah, KUB Kerajinan atau INNEL Creative, Warung sampah, Bank Mijel, Produksi Magot dan Hidroponik, Kolam Ikan, Sewa Molen, Rumah Pintar, dan Taman Edukasi Ketapang. Kampung ramah lingkungan dibentuk dengan kerja sama antara Pemda dan masyarakat.

2. Logo Bank Sampah Mandiri

Makna dari logo bank sampah mandiri sebagai berikut :



Gambar 1. 1Logo Bank Sampah Mandiri

Adapun arti filosofi logo tersebut ialah :

- Kata Mandiri : Berarti masyarakat harus bisa mandiri dalam mengatasi permasalahannya khususnya masalah sampah
- Logo didominasi warna hijau daun : berkaitan dengan hijau identik dengan bersih, sejuk, asri.

3. Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri

Visi Bank Sampah :

“Menuju kampung bersih, hijau, ramah lingkungan dan sejahtera warganya”

Misi Bank Sampah :

- a. Perubahan pola perilaku warga terhadap limbah rumah tangga
- b. Pemanfaatan lahan pekarangan
- c. Pengelolaan limbah domestik rumah tangga

- d. Peningkatan ekonomi warga

4. Maksud dan tujuan bank sampah mandiri

- a. Membantu Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam mengatasi pengurangan sampah
- b. Mengaktifkan peran masyarakat mulai dari level bawah yakni RT /RW, lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten Cilacap terutama sekolah, pasar, perdagangan dan lain-lain untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah tersebut menjadi bermanfaat
- c. Membantu mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang diakibatkan sampah
- d. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat
- e. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah agar menjadi barang yang bernilai ekonomis sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan

5. Slogan/Motto Bank Sampah Mandiri

Slogan atau motto bank sampah Mandiri yaitu ***“Ayo Nabung Sampah, Lingkungan Indah, Ekonomi Bertambah “***

6. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mandiri

Susunan Pengurus Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis

Direktur	Moh Nurhidayat
Sekretaris	Yunaeni
Bendahara	Nining Nursanti
Unit Bank Sampah	Saman
Unit Laundry	Iin Sumantri
Unit Rumah Kompos	Agus
Unit Creative (INNEL Creative)	Sri Lasmini
Unit Warung Sampah	Rusmiyati
Unit Rumah Pintar	Ika Priwantini
Unit Rumah Bibit/KWT	Yunaeni

Table 2 Susunan Pengurus Bank Sampah Mandiri

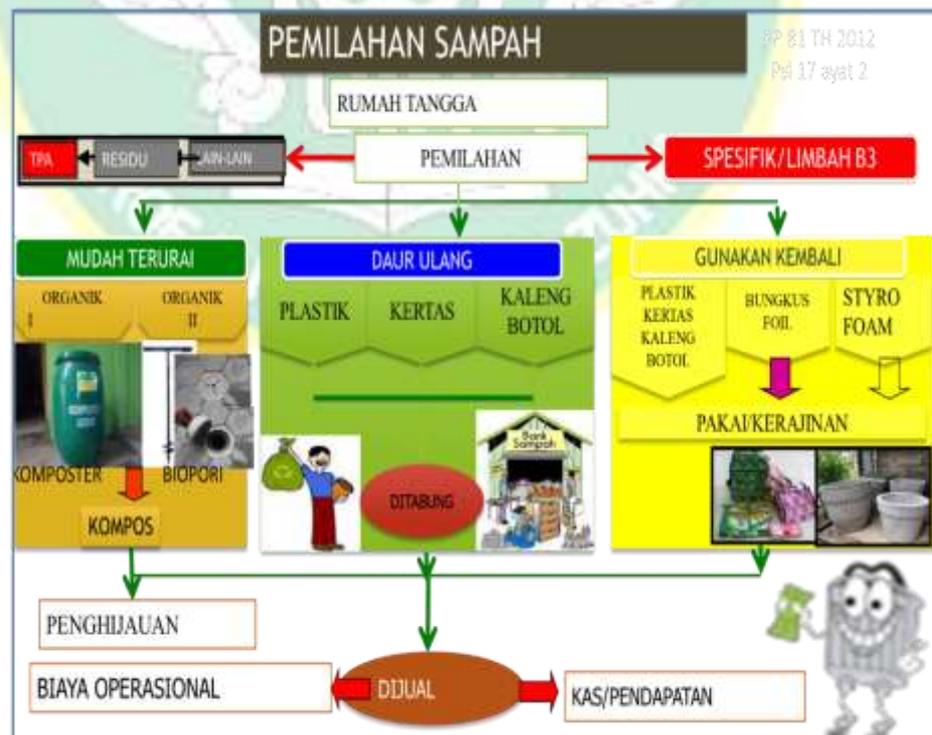
7. Harga Penukaran sampah

Berikut merupakan harga satuan sampah pada bank sampah mandiri, diantaranya :

JENIS SAMPAH	SATUAN HARGA
Kardus	Rp. 1000
Botol dan Plastik	Rp. 1250
Duplek (Potongan bekas snack)	Rp. 1500 / ons
Koran	Rp. 1000
Kertas / HVS	Rp. 1000
Kaleng	Rp. 1000
Seng	Rp. 1000
Alumunium	Rp. 8000
Besi	Rp. 3000
Minyak Jelantah	Rp. 6000

Table 3 Harga Penukaran Sampah

8. Pengelolaan Bank Sampah



Gambar 1. 2 Diagram Pemilahan Sampah

B. Ikatan Nenek-Nenek Lincih (INNEL) Creative

1. Latar Belakang Innel Kreatif

Dalam sebuah kampung ramah lingkungan terdapat sebuah unit yang merupakan unit pengelolaan sampah menjadi kerajinan atau menjadi industri kreatif. Bu Sri Lasmini merupakan orang yang menggagas adanya sebuah unit kreatif yang digunakan untuk mengelola sampah. Unit tersebut biasa disebut dengan “Innel Kreatif”. Innel yang awalnya merupakan ide dari arti Bahasa Jawa yang berarti “kemauan” atau dalam Bahasa Indonesia adalah rajin, sedangkan kata kreatif itu ada karena hasil yang diperoleh dari kerajinan tersebut merupakan salah satu industri kreatif. Namun dari perundingan ibu-ibu pada RW X dan pihak PT. SBI kata INNEL KREATIF menjadi singkatan dari “Ikatan Nenek-nenek Lincih Kreatif”. Awalnya kelompok ini beranggotakan 30 orang, perwakilan dari masing-masing RT, yang kerap melakukan berbagai kegiatan. Hingga kini, masih ada 4 orang yang bertahan di Ikatan nenek-nenek Lincih Kreatif (Innel Kreatif). Anggota lainnya ada yang mendirikan usaha sendiri. Hal itu dimungkinkan karena Ikatan nenek-nenek Lincih Kreatif (Innel Kreatif) dikelola sebagai organisasi dengan keanggotaan yang cair. Siapapun boleh masuk dan tidak dilarang keluar setelah mahir dan mendirikan usaha sendiri. Para pekerja langsung di lapangan mendapatkan penghasilan berdasarkan produksi dan hasil. Dengan manfaat yang diperoleh melalui sistem bagi hasil, mereka mendapat penghasilan sesuai kegiatan dan produktivitas di bidangnya masing-masing. Selain itu, mereka mendapat penghasilan jika ikut serta dalam program pendampingan dengan honor dihitung per jam. Sementara itu, pengaturan penghasilan dalam menghasilkan produk tertentu diatur sesuai porsi perannya masing-masing. Misalnya, untuk satu produk yang akan dijual dengan harga Rp 50.000, anggota yang mengumpulkan bahan baku mendapat Rp 3.000- Rp 4.000 atas tenaga yang mereka sumbangkan. Untuk yang menyiapkan bahan mendapat Rp 3.000, yang menjahit mendapat Rp 5.000. Untuk anggota

yang memasarkan produk mendapat penghasilan dari margin/selisih harga jual dengan harga pokok yang ditetapkan. Saat ini Ikatan nenek-nenek Lincih Kreatif (Innel Kreatif) menghasilkan 50-75 produk kerajinan, seperti tas dari kantong semen, perca, plastik, sabun jelantah, lilin jelantah, serta aneka kerajinan dari koran.

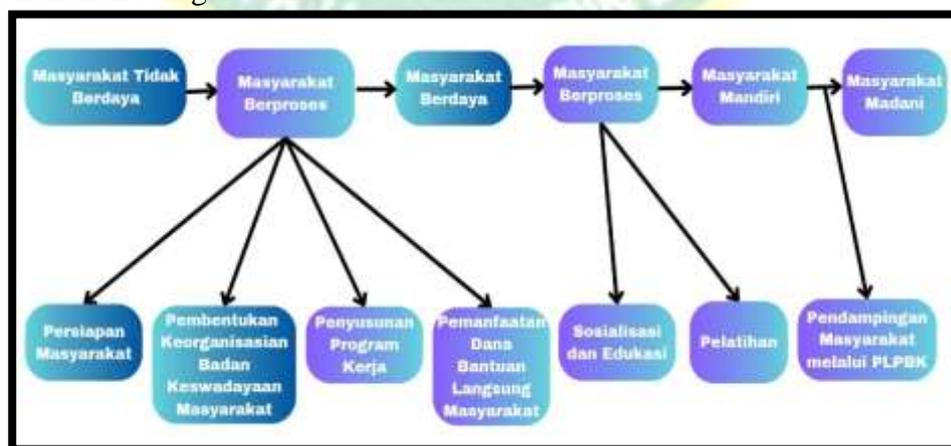
2. Keanggotaan Innel Kreatif

NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
Sri Lasmini	55 tahun	Diploma	Koordinator Innel
Rustono	52 Tahun	SLTA	Anggota
Meri	55 Tahun	Diploma	Anggota
Ida	40 tahun	SLTA	Anggota
Joko	60 Tahun	SLTA	Anggota

Table 4 Keanggotaan Innel Kreatif

C. Sistem Edukasi Yang Diberikan Kepada Masyarakat Oleh Bank Sampah Mandiri

Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, yang merupakan Bank sampah pertama kali di Kabupaten Cilacap telah melaksanakan edukasi dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Diagram Tahapan Pemberdayaan Masyarakat pada Bank Sampah Mandiri

Dalam diagram tersebut yang dapat penulis tangkap yakni tahapan yang dituju oleh Bank sampah mandiri tidaklah hanya berupa pemberdayaan masyarakat saja melainkan menjadi masyarakat madani. Tahapan yang dilakukan pada saat proses pemberdayaan masyarakat bank sampah mandiri, diantaranya :

1. Persiapan masyarakat

Pada tahap ini masyarakat akan belajar bagaimana melakukan perbaikan sikap atau perilaku atau cara pandang terhadap lingkungan yang nantinya diharapkan dapat menuai hasil sebagai masyarakat yang dapat meneladani prinsip dan nilai luhur kemanusiaan.

2. Pembentukan Keorganisasian Badan Keswadayaan Masyarakat

Setelah adanya persiapan masyarakat, maka dibentuklah badan keswadayaan masyarakat. Dalam badan ini masyarakat akan belajar bersinergi diantara masyarakat lainnya. Hasil yang diharapkan dari adanya Lembaga masyarakat yang dibentuk dapat menjadi Lembaga masyarakat yang representative dan mengakar.

3. Penyusunan Program Kerja

Dalam pembentukan Lembaga masyarakat terdapat program kerja yang dilaksanakan. Dalam tahapan ini masyarakat akan belajar membuat program kegiatan. Hasil yang diharapkan agar masyarakat dapat mencerminkan TRIDAYA

4. Pemanfaatan Dana Bantuan Langsung Masyarakat

Dalam menjalankan sebuah program kerja pasti dibutuhkannya dana yang dapat menunjang keberlanjutan serta keberhasilan adanya program kerja. Dalam hal ini masyarakat akan belajar mengaplikasikan rencana kegiatan yang nantinya dapat menghasilkan sebagai penanggulangan kemiskinan yang ada.

5. PAKET (Sosialisasi dan Edukasi)

Dalam hal ini masyarakat belajar mengenai Kemitraan antara Pemda dan masyarakat serta kemitraan dengan pegawai swasta lainnya. Dna

hasil yang dituai terjadinya sinergi antara Pemda dan masyarakat serta para mitra lainnya.

6. Channeling Program (Pelatihan)

Dalam tahap Channeling program, masyarakat mampu belajar mengakses sumberdaya di sekitar sehingga hasil yang diharapkan masyarakat berhasil bermitra dengan sumberdaya lainnya.

7. Pendampingan PLPBK/ND

Dalam tahap pendampingan ini, masyarakat belajar untuk mengelola pembangunan lingkungan pemukiman, yang nantinya pembangunna ini dapat menjadi pembangunan lingkungan pemukiman berbasis komunitas dengan prinsip Good Governance.



Gambar 1. 4 Dokumentasi Edukasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Edukasi yang diberikan tak hanya sebatas hal yang terdapat pada bagan diatas, namun juga pada tahapan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Sebagaimana yang di tuturkan oleh koordinator Ikatan Nenek-Nenek Lincah Kreatif (INNEL Kreatif)

“Pertama kita itu menerapkan image kita tentang sampah ke mereka, kita ubah wawasan mereka bahwa sampah itu tanggung jawab masing masing, bagaimana kita berperilaku terhadap sampah, missal seperti hidup minim sampah, sampah plastik itu harus di apakan , yang sering itu kita menanamkan ini loh sampah kita dan tanggung jawab kita, setelah itu baru kita buat kerajinan, yang sering itu kerajinan yang mudah ya pernah juga membuat kerajinan yang menggunakan penjait, tapi lebih sering bunga, lilin, sabun itu kan mudah. Setelah kita kasih edukasinya baru kita praktekan yang mengikuti edukasi ini tak hanya masyarakat sekitar, tapi juga ibu-ibu, anak

anak sekolah, dan masih banyak komunitas lainnya lagi” (wawancara bu Sri Lasmini, 06 Maret 2023)

Selain itu menurut Direktur Bank Sampah, Bapak Nur Hidayat mengatakan bahwa,

“Diadakan sosialisasi dulu, menyampaikan, bercerita, menyampaikan pemahaman sampah, bahwa dari sampah menghasilkan ilmu dan penghasilan. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi ke RT, RW, tokoh masyarakat guna untuk mengedukasi, kemudian pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas sehingga masyarakat mempunyai bekal untuk melakukan kegiatan kedepan. Setelah masyarakat mempunyai kemampuan yang cukup, mulailah melakukan kegiatan yang telah direncanakan dalam program bank sampah, ya, kita juga melaksanakan evaluasi itu sering ya, setiap selesai kegiatan kita berkumpul untuk berevaluasi” (Nur Hidayat, Direktur bank sampah, 12 februari 2023)

Dari adanya kedua informasi dari informan yang merupakan direktur dan koordinator bank sampah serta INNEL Kreatif, dapat penulis simpulkan dengan sistem edukasi yang dilakukan adalah Edukasi Massa. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh bank sampah mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat yakni dengan sosialisasi, edukasi, pelatihan dan evaluasi.

a. Tahapan Sosialisasi

Sejak tahun 2012 hingga kini, bank sampah mandiri tidak pernah berputus asa untuk terus memberi informasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah yang ada disekitar dengan tahapan awal dapat dipilah untuk dimasukkan kedalam tong sampah yang sudah dibedakan jenis sampahnya. Kegiatan sosialisasi ini begitu banyak rintangan dari ketidakmauan masyarakat untuk mengurus sampah yang ada dan masih banyak lagi. Pak Nur sebagai koordinasi bank sampah bekerjasama dengan para pekerja swasta seperti PNPM, PT. SBI dan PT. PLN, untuk mengembangkan bank sampah. Dengan adanya Kerjasama tersebut berpengaruh pula terhadap sosialisasi yang diberikan. Masyarakat perlahan dapat peduli dengan adanya sampah di lingkungan sekitar bahkan di rumah tangga masing-masing.

b. Tahap edukasi

Setelah adanya tahap sosialisasi yang di berikan, untuk menginformasikan masyarakat terhadap lingkungan. Kemudian Tahap edukasi diberikan yang berupa penjelasan terkait sampah, jenis sampah, dan bagaimana cara memilah sampah yang benar. Menanamkan rasa peduli terhadap sampah yang ada disekitar lingkungan. Karena masyarakat cenderung acuh terhadap sampah yang ada disekitar lingkungan. Tak hanya mengenalkan terkait sampah, namun juga dalam tahap edukasi mengenalkan terkait pengelolaan sampah kedalam banyak hal yang nantinya dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Masyarakat mendapat edukasi tersebut melalui program-program yang diadakan oleh para pegawai swasta yang sudah bekerjasama dengan bank sampah. Ada juga yang datang untuk mengunjungi serta menimba ilmu secara langsung dan melihat proses secara langsung.

Seperti dalam penjelasan oleh Bu Sri Lasmini pada saat pemberian edukasi kepada masyarakat yang saat itu merupakan siswa SMP yang hadir mengunjungi bank sampah untuk mendapatkan ilmu, tak hanya siswa siswi SMP saja namun juga banyak ibu-ibu yang datang berkunjung untuk mengenal bank sampah lebih dekat dan mendapat banyak ilmu terkait pengelolaan sampah.

c. Tahap pelatihan

Tahap pelatihan diadakan bertujuan untuk mengimplementasikan atau mempraktekkan edukasi yang sudah diterima. Pada tahap pelatihan ini masyarakat dilatih untuk mengelola sampah menjadi barang kreatif atau insudtri kreatif yang nantinya dapat menumbuhkan nilai ekonomi pada produk tersebut. Kerajinan yang dilakukan tidaklah kerajinan yang sulit, melainkan mereka dilatih untuk membuat kerajinan yang mudah terlebih dahulu. Hasil yang diberikan dari pelatihan ini dapat di teruskan dan dapat menjadi penambah perekonomian masyarakat.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pelatihan ini sangat bermanfaat terhadap para masyarakat, yang dapat ditiru bahkan

dikembangkan menjadi barang yang lebih bagus lagi dan dapat mempunyai nilai ekonomi. Selain melatih kekreativitasan dengan mengembangkan ekonomi kreatif.

d. Tahapan evaluasi

Setelah seluruh tahapan yang dilakukan. Tahapan evaluasi dalam kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan, kompos, atau masih banyak lainnya. Tahapan evaluasi ini dilakukan setelah adanya kunjungan atau pelatihan yang dilakukan. Guna untuk melihat kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta menambah saran untuk meningkatkan sistem edukasi serta pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat.

Seperti yang di tuturkan oleh Bu Susi selaku Tim Adiwiyata SMPN 6 Cilacap pada saat berkunjung di tempat bank sampah yang telah melaksanakan tahapan-tahapannya :

“Bank sampah mandiri dikelurahan kebonmanis ini menghasilkan karya karya bagus inovatif dan kreatif bisa di tiru oleh anak sekolah khususnya smp negri 6 sehingga kami bisa menghasilkan karya karya yang lebih kreatif dan inovatif. anak anak diharapkan dapat membuatnya, dan otomatis lingkungannya dapat terkondisi dan terjaga lingkungannya dari sampah. Mencoba mempraktekan yang pertama kita akan membuat kompos baik padat atau cair, kemudian akan membuat kerajinan. Semua kita praktek dan tidak sebatas teori saja, insyaAllah kita dapat mengatakan edukasi itu berhasil” (Wawancara kepada Tim Adiwiyata SMPN 6 Cilacap)



Gambar 1. 5 Dokumentasi kunjungan SMPN 6 Cilacap

Dilihat dari respon para peserta edukasi pelatihan, dapat dilihat bahwa adanya bank sampah mandiri ini memiliki nilai positif di masyarakat.

Bank sampah mandiri mampu menciptakan dan mengembangkan ekonomi kreatif dan sirkular.

Disampaikan pula oleh mitra CSR yang bekerja sama dengan bank sampah mandiri terkait sistem edukasi yang diterapkan di bank sampah mandiri pada saat pembinaan di awal,

“Sistem edukasi waktu pertama kali, tentang terkait sampah ya sebelum membentuk bank sampah kita ada sosialisasi dulu terkait sampah, kita mengedukasi terkait sampah itu apa, potensi yang sampah berikan itu sendiri. Penanganan sampahnya gimana, baru pertama kali ada RDF dan membantu di kabupaten cilacap untuk bisa mengurangi sampah, tentunya edukasi itu bisa bersifat langsung atau secara teori, ya kalau ke masyarakat kita teori dulu,” (PT. Solusi Bangun Indonesia)

Mitra CSR PT. Solusi Bangun Indonesia membuat RDF yang merupakan tempat pembuangan sampah bagi sampah yang sudah tidak bisa di daur ulang kembali. Yang nantinya sampah pada RDF tersebut akan dijadikan bahan bakar alternatif bagi PT. Solusi Bangun Indonesia, Tbk.

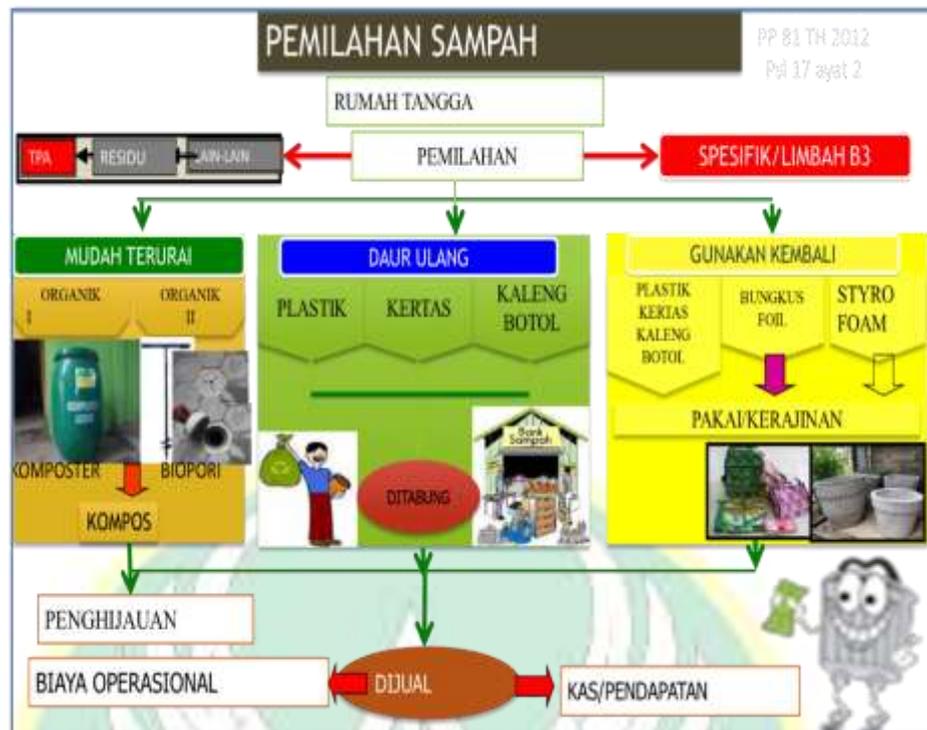
Pengedukasian yang dilakukan oleh bank sampah mandiri itu tidak dipungut biaya apapun, menurut Pak Nur Hidayat yang merupakan Direktur Bank Sampah,

“Kita mengadakan kegiatan gratis dengan mengumpulkan jelantah, Pelatihan gratis ya hanya suruh membawa jelantah saja.”

Pada informasi dari informan diatas mengatakan bahwa kegiatan pelatihan atau biasa berupa kunjungan yang dilakukan oleh bank sampah Mandiri itu tidak bersyarat dan hanya dengan mengumpulkan jelantah.

Pengumpulan jelantah yang dilakukan sangatlah bermanfaat dan berguna karena pada jelantah tersebut di olah menjadi biodisel dan kerajinan sabun dan lilin. Hal ini merupakan pengaplikasian dari adanya 5R pada ekonomi sirkular.

Tahapan pengelolaan sampah yang ada pada Bank Sampah Mandiri diantara lain :



Gambar 1. 6 Diagram Alur Pemilahan Sampah

Dalam diagram gambar pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri dapat diketahui jika pemrosesan awal pengelolaan sampah berasal dari sampah rumah tangga yang kemudian dipilah menjadi 5 bagian, diantaranya yakni

- a. Sampah yang mudah terurai, merupakan sampah organik yang diproses menjadi kompos dan biopori, yang nantinya hasil sampah organik ini digunakan untuk proses penghijauan kembali atau biasa disebut dengan replant
- b. Sampah yang didaur ulang, yang terdiri dari sampah botol, kertas, kaleng botol dan lain-lain, sampah ini nantinya ditabung di bank sampah atau disetorkan yang nantinya untuk pembayaran sampah dapat diambil dengan sembako atau dengan pembayaran listrik.
- c. Sampah yang digunakan kembali, sampah yang terkumpul lebih ke sampah anorganik yang nantinya dapat diolah menjadi kerajinan yang nantinya memiliki nilai ekonomis atau nilai jual pada sampah tersebut.

- d. Spesifik / limbah B3 , sampah ini diolah sebagai contoh sampah minyak jelantah yang diolah kembali menjadi biodiesel dan dapat juga digunakan sebagai kerajinan seperti sabun dan lilin.
- e. Sampah sisa yang tidak dapat diolah akan di buang ke tempat TPA yang kini dibuang ke RDF PT. Solusi Bangun Indonesia yang dijadikan sebagai bahan bakar alternatif, seperti yang di tuturkan oleh salah satu CEO Public Relation pada PT tersebut.

Dari adanya beberapa pengelolaan sampah yang dilakukan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kegiatan ekonomi sirkular dan ekonomi kreatif berkesinambungan dalam proses pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri Cilacap

Berikut adapula tingkat keberhasilan dan keberlanjutan edukasi bank sampah pada Kampung Ramah Lingkungan Kebonmanis Cilacap yang diperoleh dari file Presentasi Bank Sampah Mandiri saat Seminar:

No	Uraian/ Indikator	Formu la	Bobot	Targe t	Realisa si	Keberhasil an
1	Partisipasi Masyarakat	%	25	80	70	20
2	Lingkungan Terbebas dari Banjir	%	15	80	70	14
3	Pengelolaan Sampah	%	15	50	40	12
4	Urban Farming	%	15	70	60	12
5	Pendapatan Usaha Meningkat	%	15	25	50	15
6	Kelestarian Lingkungan	%	15	50	40	12

Jumlah	85
---------------	-----------

Table 5 Tingkat Keberhasilan Edukasi Bank Sampah

No	Uraian/Indikator	5	4	3	2	1
1	Partisipasi Masyarakat	v				
2	Ada Kelembagaan/KSM	V				
3	Sebagai Percontohan		V			

Table 6 Pengukuran Keberlanjutan Edukasi Kampung Ramah Lingkungan

Dari adanya kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sistem edukasi yang dilakukan dengan cara edukasi Massa atau masyarakat yang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi sirkular dan kreatif ini cukuplah efektif mencapai 85% yang mana tingkat keberhasilan tertinggi pada partisipasi masyarakat dan pendapatan usaha yang meningkat. Keberlanjutan bank sampah ini mendapatkan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi serta Kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak dapat mendukung program tersebut terus berjalan, dan juga digunakan sebagai percontohan yang dilakukan dengan adanya kunjungan dan seminar yang dilaksanakan. Pendapatan usaha yang meningkat didapatkan dari adanya sampah yang baik ditabung ataupun didaur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa sampah memiliki nilai rupiah.

D. Manfaat, Faktor Penghambat Dan Pendukung Dari Adanya Edukasi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Mandiri

1. Manfaat Edukasi Pengelolaan Sampah

Masyarakat yang menerima manfaat dari adanya bank sampah mandiri kebonmanis yakni dari jumlah masyarakat kelurahan Kebonmanis yang merasakan manfaat sekitar 400 orang yang dirinci dengan terlibat langsung 50 orang dan 11 orang perencana program. Terkait dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan bank sampah sendiri yang merupakan manfaat internal dan eksternal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada direktur Bank Sampah, Koordinator Ikatan

Nenek-nenek Lincah Kreatif, Mitra bank sampah, Peserta pelatihan Bank Sampah, dan juga Masyarakat sekitar. Dengan hasil yang diperoleh dalam beberapa kutipan wawancara dan juga bagan hasil evaluasi yang dilakukan Bank sampah beserta pengurusnya. Seperti yang di tuturkan oleh masyarakat :

“Kegiatan bank sampah bermanfaat untuk menambah perekonomian keluarga, Demi kebersihan lingkungan mengelola sampah sangat penting. ada kerajinan yang dibuat, asik saat membuat kerajinan, dipercontoh orang dari adanya Kelola limbah-limbah itu.” (Bu Samiat, Masyarakat, 06 Maret 2023)

Selaras dengan penuturan Bu Samiat, ada pula penuturan Peserta pelatihan Bank sampah:

“Bank sampah mandiri dikelurahan kebonmanis ini menghasilkan karya karya bagus inovatif dan kreatif bisa di tiru oleh anak sekolah khususnya SMP Negri 6 sehingga kami bisa menghasilkan karya karya yang lebih kreatif dan inovatif.” (Bu Susi, Tim Adiwiyata SMPN 6 Cilacap, 06 Maret 2023)

Menurut Bu Sri Lasmini selaku coordinator INNEL Kreatif, mengatakan jika:

“Ya, adanya edukasi pada bank sampah ini, selain menambah ekonomi, kita juga bisa meningkatkan kekreativitasan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang berguna.” (Bu Sri Lasmini, 23 Febuari 2023)

Berdasarkan beberapa penuturan para informan dapat disimpulkan bahwa adanya bank sampah mandiri dapat begitu bermanfaat, terutama pada perkembangan perekonomian keluarga yang bertambah karena adanya olahan sampah yang dijadikan rupiah. Selain itu dapat menumbuhkan inovatif dan kreativitas masyarakat untuk mengelola sampah menjadi barang yang berguna dan dapat digunakan kembali. Sehingga sampah yang dihasilkan dapat berguna dan memiliki nilai jual atau nilai ekonomi. Serta adanya edukasi berdampak pada para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah, dapat menumbuhkan sikap ingin tahu dan kepedulian yang tinggi terhadap pengelolaan sampah, serta

mengenalkan jika sampah itu dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Adapula hasil dari evaluasi atau monitoring yang dilakukan pak Nur beserta para pengurus lainnya yakni :



Gambar 1. 7 Hasil Evaluasi Bank Sampah

Dari seluruh pemaparan melalui hasil wawancara oleh informan dapat disimpulkan bahwa adanya edukasi tersebut sangat bermanfaat. Adapun manfaat internal dan eksternal

- a. Manfaat internal edukasi bank sampah
 - Meningkatkan sifat Kegotongroyongan
 - Lingkungan bebas dari banjir
 - Meningkatkan kreativitas
 - Meningkatkan Jiwa Entrepreneur
 - Menambah perekonomian keluarga
 - Masyarakat menjadi mengetahui terkait pemilahan sampah yang benar dan tepat

b. Manfaat Eksternal Edukasi bank sampah

- Menerapkan Pendidikan lingkungan hidup sejak dini terhadap anak
- Membantu terlaksananya program CSR pada perusahaan
- Menerapkan dalam jiwa anak-anak akan memaknai sampah yang mereka hasilkan
- Dapat menjadi lapangan pekerjaan baru
- Semakin banyaknya wirausahawan baru dibidang pengelolaan sampah

2. Faktor Pendukung Edukasi Bank Sampah

Selain adanya manfaat yang dirasakan, adapula faktor pendukung dari adanya edukasi bank sampah ini terhadap masyarakat.

“Adanya innel kreatif berdampak ke perekonomian, dulu pernah melatih ke desa- desa di cilacap, seperti di maos dan daerah Pelabuhan , karena orang desa itu pasti sangat semangat membuat hal tersebut. Mengadakan roadshow di banyumas, sd dan di karangtalun, roadshow di alazhar, gunung simping, dll program bank sampah sekarang itu adalah jejak jelantah dan berkesinambungan dengan innel kreatif dengan membuat lilin dan sabun, memberi edukasi ke masyarakat luar yang akan mendirikan bank sampah , aada yang datang dan ada yang didatangi” (wawancara Bu Sri Lasmini, Koor INNEL Kreatif, 23 Februari 2023)

“Bagaimana kita bisa berkoloaborasi bekerja sama , kalau bisa kitakatakan ya penta-helix , dunia usaha, Pendidikan, swasta, pemerinat, masyarakat, dunia usaha, dunia Pendidikan, dari 5 faktor ini kita bisa dilaksanakan dapat menghilangkan hambatan, jika kita saling laksanakan, inysaAllah lah bisa. Dalam pelaksanaanya kita itu saling mendukung.” (Pak Budi, PT. Solusi Bangun Indonesia,)

“Bisa menambah pendapatan keluarga, ternyata menghasilkan jadi itu menjadi pendorong” (wawancara Pak Nur Hidayat, 12 february 2023)

“Ada kerajinan yang dibuat, asik saat membuat kerajinan, dipercontoh orang dari adanya kelola limbah-limbah itu” (wawancara Bu Samiat, 06 Maret 2023)

Dapat di simpulkan dari adanya informasi dari informan-informan tersebut yakni faktor yang dapat menjadi pendukung dari adanya bank

sampah tersebut agar terus berkelanjutan dengan menerapkan konsep penta-helix saat pelaksanaan dalam penguatannya.

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat disimpulkan yakni :

- a. Dapat meningkatkan perekonomian Keluarga
- b. Dapat menambah wawasan terkait bank sampah
- c. Adanya dorongan dari pemerintah dan perusahaan sekitar
- d. Dapat mencontohkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain

Dari adanya kesatuan faktor pendorong atau faktor pendukung tersebut menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi dan peduli terhadap pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

3. Faktor Penghambat Edukasi Pengelolaan Sampah

Setelah adanya faktor pendukung pada edukasi pengelolaan sampah dalam bank sampah ada pula faktor penghambatnya. Sebagaimana yang diperoleh dalam wawancara kepada beberapa informan :

“Kendala atau penghambat yang dialami ya itu mba kurang istiqomah, komitmen anggota kurang, ya karena bosan itu” (wawancara Bu Sri Lasmini, 23 Februari 2023)

“Namanya kegiatan sosial orangnya kan keluar masuk ya itu yang menjadi penghambat ya ada juga si yang tetep Namanya ibu rumah tangga pasti menyesuaikan, ya ada juga terkait kaderisasi di bank sampah sendiri” (wawancara Pak Nur Hidayat, 12 Februari 2023)

“Pernah kalau timbangan sampah turun.” (wawancara Bu Samiat, 06 Maret 2023)

“Namanya hambatan pasti ada, tidak semua masyarakat bisa menerima, tidak semua masyarakat bisa *aware* dengan kegiatan bank sampah, mambu, bebeh, dan lain2, ketidaktahuan masyarakat tentang sampah dan nilai2 terkait sampah ini yang mempengaruhi” (wawancara Pak Budi, PT. Solusi Bangun Indonesia, 17 mei 2023)

Dari adanya informasi dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari adanya bank sampah mandiri ini yakni

- a. Kurangnya daya Tarik masyarakat terkait peduli dengan sampah
- b. Harga satuan sampah yang masih naik turun
- c. Kaderisasi organisasi pada bank sampah

d. Kurangnya komitmen dalam bekerjasama

Dari adanya kedua faktor yakni faktor penghambat dan pendukung, direktur bank sampah memiliki iktikat untuk menjadikan bank sampah mandiri menjadi Koperasi dalam sebuah kutipan wawancara yang dilakukan :

“Kemungkinan nanti akan di jadikan koperasi, dibadan hukumkan, dan biar banyak yang mengelola.” (wawancara pak Nur Hidayat, 12 Mei 2023)

Dari adanya hal tersebut menjadi jawaban terkait kaderisasi yang akan dibenahi oleh Direktur Bank Sampah itu sendiri dengan menjadikan bank sampah menjadi koperasi agar sistem pengelolaan dan legalitasnya dapat membuat bank sampah mandiri berkelanjutan.

4. Analisis SWOT Edukasi Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Mandiri

Analisis SWOT yang dapat diartikan dengan identifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan mencakup aspek lingkungan, sosial, ekonomi, teknis dan organisasi. Hasil analisis SWOT yang dihasilkan adalah menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dilapangan dan dokumen pada Bank Sampah Mandiri Kebonmanis, berikut beberapa faktor- faktor internal (*Strength* dan *Weekness*) dan eksternal (*Opportunity* dan *Threat*) Pada Bank Sampah Mandiri Kebonmanis:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kondisi kekuatan yang terdapat di dalam masyarakat sekitar Bank sampah mandiri, antara lain :

- 1) Terdapat wilayah dan beberapa titik yang sudah digunakan untuk pengelolaan sampah dengan berbagai cara
- 2) Terciptanya lingkungan yang bersih dan terhindar dari banjir
- 3) Adanya dukungan pemerintah yang termasuk dalam konsep pentahelix dalam setiap tahap pemberdayaan masyarakat
- 4) Adanya dorongan pendanaan dari pemerintah serta perusahaan swasta yang ikut bekerjasama dengan Bank sampah mandiri

- 5) Dapat meningkatkan perekonomian keluarga dari adanya kegiatan pada bank sampah
- 6) Terdapat susunan kepengurusan yang lengkap guna mensukseskan program kerja terkait pengelolaan sampah yang ada dalam bank sampah mandiri
- 7) Bank sampah mandiri sering menjadi contoh bank sampah- bank sampah lain di daerah Cilacap
- 8) Memiliki banyak prestasi yang diraih

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kondisi kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat sekitar Bank sampah mandiri, antara lain :

- f. Berkurangnya anggota yang mengelola sampah
- g. Tingkat pemasaran pada kerajinan olahan sampah masih belum dipasarkan lebih lanjut
- h. Kurangnya komitmen dan keistiqomahan anggota dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah
- i. Masih kurangnya remaja yang tertarik akan pengelolaan sampah
- j. Harga sampah yang masih naik turun
- k. Kurangnya sumberdaya manusia yang membantu perkembangan bank sampah

c. Peluang (*Opportunity*)

Kondisi kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat sekitar Bank sampah mandiri, antara lain :

- 1) Pengelolaan sampah yang ada sudah terarahkan
- 2) Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah mandiri sudah berjalan dengan baik
- 3) Beberapa masyarakat baik muda atau tua kerap menjadikan bank sampah mandiri sebagai contoh dan banyak kunjungan serta ajakan untuk mengisi berbagai acara terkait pengelolaan sampah
- 4) Menumbuhkan ide kreatif dan inovatif terkait pengelolaan sampah
- 5) Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat

- 6) Memperkuat Kerjasama dengan perusahaan swasta untuk mencapai satu tujuan

d. Ancaman (*Treath*)

Kondisi kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat sekitar Bank sampah mandiri, antara lain :

- 1) Belum adanya regenerasi atau kaderisasi terkait pengurus bank sampah mandiri
- 2) Jumlah orang yang memproses pengelolaan sampah menjadi kerajinan terlalu sedikit
- 3) Kurangnya pemasaran terkait hasil pengelolaan sampah yang menjadi kerajinan

Dari adanya hasil faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada edukasi pengelolaan sampah pada Bank Sampah Mandiri Kebonmanis. Hasil faktor tersebut diaplikasikan kedalam bentuk matrik SWOT, sebagai berikut :

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal	Sel A (Strategi SO)	Sel B (Strategi WO)
Peluang (O)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan ide, inovasi dan kreativitas masyarakat - Memperkuat sinergi kerjasama dengan Mitra Bank Sampah - Menjadikan bank 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan wawasan kepada masyarakat terkait naik turunnya harga sampah dan cara mengatasinya - Menjadikan bank sampah mandiri

	<p>sampah mandiri sebagai contoh pada bank sampah lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperluas wilayah bank sampah mandiri 	<p>memiliki legalitas yang resmi dari pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat komitmen dan keistiqomahan masyarakat
Ancaman (T)	<p>Sel C (Strategi ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengoptimalisasian kaderisasi agar tetap berkelanjutan - Pengoptimalisasian pemasaran kerajinan olahan sampah 	<p>Sel D (Strategi WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlu adanya pergantian pengurus atau pengkaderisasi dalam bank sampah - Perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat terkait dengan komitmen yang dijalin dalam bank sampah mandiri

Table 7 Matriks Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT Bank Sampah Mandiri Kebonmanis, maka dirumuskan strategi-strategi sebagai berikut :

a. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*)

Yaitu strategi yang disusun untuk kekuatan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada dalam bank sampah mandiri. Strategi SO (*Strengths – Opportunities*) antara lain :

- 1) Memperkuat sinergi bersama dengan mitra Kerjasama bank sampah dalam menarik minat masyarakat dalam pengelolaan bank sampah serta dalam pengembangan bank sampah
- 2) Meningkatkan ide, inovasi dan kekreativitasan masyarakat dengan mengikuti pameran dan pelatihan yang ada
- 3) Menjadikan bank sampah mandiri sebagai contoh pada bank sampah lain terkait pengelolaan sampah
- 4) Memperluas wilayah bank sampah mandiri agar tak hanya berkembang di RW X namun di satu kelurahan agar manfaat yang dirasakan semakin meluas

b. Strategi ST (*Strengths – Treaths*)

Yaitu strategi yang disusun agar kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada dalam bank sampah mandiri. Strategi ST (*Strengths – Treaths*) sebagai berikut :

- 1) Pengoptimalisasian kaderisasi atau regenerasi kepengurusan dalam bank sampah mandiri agar dapat terus berkelanjutan
- 2) Pengoptimalisasian pemasaran kerajinan olahan sampah dengan cara memperbaiki sistem promosi agar produk yang dihasilkan dapat dikenal dan tersebar luas

c. Strategi WO (*Weakness – Opportunities*)

Yaitu strategi yang disusun guna mengatasi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada pada bank sampah mandiri. Strategi WO (*Weakness – Opportunities*) sebagai berikut :

- 1) Memberikan edukasi yang berupa wawasan kepada masyarakat terkait perkembangan harga sampah dan cara mengatasinya
- 2) Menjadikan bank sampah mandiri memiliki legalitas yang resmi dari pemerintah, karena dengan legalitas yang lebih kuat dapat menjadikan masyarakat menaruh kepedulian yang lebih tinggi.
- 3) Memperkuat komitmen dan keistiqomahan anggota terhadap apa yang di lakukan dengan memberi motivasi dalam melakukan pembuatan kerajinan yang dilakukan

d. Strategi WT (*Weakness – Treaths*)

Yaitu strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi terminimalisir pada bank sampah mandiri. Strategi WT (*Weakness – Treaths*) sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya Kerjasama antara pengurus dengan masyarakat dan dibantu oleh pemerintah dalam menangani kaderisasi kepengurusan yang ada pada bank sampah mandiri
- 2) Perlu adanya perubahan pola pikir masyarakat terkait dengan komitmen yang dilakukan pada saat melaksanakan pengelolaan sampah di bank sampah mandiri



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Edukasi Pengelolaan Sampah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi sirkular dan kreatif di Bank Sampah Mandiri Kebonmanis, Cilacap adalah merubah pola pikir masyarakat akan pemilahan sampah baik sampah lingkungan maupun rumah tangga dengan menabung sampah dan mengubah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan nilai jual serta meningkatkan kekreativitasan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sistem edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri adalah melalui sistem edukasi massa yang di dalamnya melibatkan beberapa orang tanpa memandang usia, pekerjaan masyarakat tersebut. Dalam sistem edukasi massa melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan atau tahapan yang dilakukan seperti sosialisasi, edukasi atau penyuluhan, pelatihan serta evaluasi. Adanya tahapan edukasi yang dilakukan agar masyarakat semakin menyadari akan pentingnya mengelola sampah dan sampah dapat dijadikan rupiah. Selain itu di dorong oleh begitu banyaknya unit pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual produk yang berbeda-beda.

Manfaat yang didapatkan menjadi dua manfaat, yakni manfaat internal yang mencangkup manfaat yang dirasakan oleh bank sampah itu sendiri, dan ada manfaat eksternal yang merupakan manfaat yang dirasakan oleh lingkup sekitar bank sampah, baik itu yang menimba ilmu ataupun yang bekerjasama dalam mengembangkan bank sampah. Dalam sebuah manfaat yang dirasakan ada pula faktor pendukung dan faktor penghambat pada bank sampah mandiri. Faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan bank sampah, dan hal apa saja yang perlu di kembangkan dan diperbaiki lagi, agar bank sampah mandiri dapat berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan edukasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular dan kreatif melalui Bank Sampah Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus Bank Sampah mandiri

Diharapkan adanya pengoptimalisasian terkait setiap unit pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri agar kegiatan yang dilakukan dapat menarik lebih banyak partisipasi masyarakat, Perlu adanya regenerasi terhadap kepengurusan bank sampah agar bank sampah dapat terus berkelanjutan, untuk bagian pemasaran pada setiap produk diharapkan Bank sampah memperluas pemasaran kerajinan yang dihasilkan guna untuk memikat masyarakat agar banyak bergabung menjadi pengerajin.

2. Bagi Masyarakat sekitar lingkup Kelurahan Kebonmanis

Diharapkan dapat terus berpartisipasi serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap. Karena tanpa bantuan dari masyarakat, Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik. Terutama pula pada remaja-remaja yang ada di sekitar kawasan Bank Sampah Mandiri dapat membantu adanya kegiatan pada bank sampah.

3. Bagi Pengunjung Bank Sampah Mandiri

Setelah mendapatkan ilmu yang didapat diharapkan mereka mampu menerapkan ilmu yang telah didiperoleh, dan menjadi sadar bahwa penting menjaga lingkungan agar bersih dan bebas dari sampah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat terus melihat seperti apa perkembangan pengelolaan sampah pada bank sampah mandiri, serta dapat melihat bagaimana keoptimalisasian koperasi sampah yang rencananya akan dibentuk oleh bank sampah mandiri

Demikian adanya kesimpulan serta saran di penelitian anasis edukasi pengelolaan sampah pada Bank Sampah Mandiri Kebonmanis. Semoga bisa

dijadikan masukan bagi bank sampah mandiri dalam menjalankan pengedukasian pengelolaan sampah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anton, Rizke Islami, dkk. 2022. *Model Edukasi Masyarakat Suku Sakai dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keluarga*. Pekanbaru : Taman Kaya
- Ariani, Zaenafi, dkk. 2022. *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Keberlanjutan (Konsep, Paradigma, dan Implementasi)*. Yogyakarta : Deepublish
- Fatimah, Fajar Nur 'Aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Quadrant
- Gobai, Kodi Rina Mariani, dkk. 2021. *Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Sulawesi Selatan : Pustaka Almaila
- Handini, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Hardani. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Ibrahim, Azharsyah, dkk. 2021. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. 2021. *Manajemen Industri Kreatif : Bahan Ajar Perkuliahan bagi Mahasiswa*. Lumajang : Widya Gama Press
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media : Surakarta
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang : CV. Cita Intrans Selaras
- Sispariyadi, dkk. 2014. *Buku Saku Media KIE Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*. Jakarta :Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Suharto, Toto. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Palembang : Cakrawala Pendidikan

Sujarwo, dkk. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Usis, Teguh. 2014. *Sampah, Amanah, Rupiah*. Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi

Utami, Eka. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta : Yaysan Unilever Indonesia

Wiswasta, I Gusti Ngurah Alit, dkk. 2018. Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha). Denpasar : Unmas Press

Jurnal :

Dhaki, Yohannes. 2016. Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*. Edisi 50

Elyas, Ananda Hadi dkk. 2020. Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Jurnal Warta*. Vol. 14 No. 1

Harini, dkk. 2022. Keefektifan Pengelolaan Dan Kontribusi Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Empiris Pada Bank Sampah Santun Asri Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 3

Iwan Triwuyono. 2011. Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 2, No. 2

Lestari, Iing Dwi. 2022. Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Laban Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*. Vol. 9, No. 1

Lukiana, Ninik, dkk. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol. 1 No. 6

- Makmur, dkk. 2016. Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. Vol.12, No. 4
- Marisda, Dewi Hikmah, dkk. 2021. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Produktif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 05, No. 02
- Nisa, Siti Zahratun dan Dedy Riadin Saputro. 2021. Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 No. 2
- Purwanti, Indah. 2021. Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 4 No. 1
- Ramadhani, Suci, dkk. 2022. Edukasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dan Penanggulangan Sampah Di Desa Sukatendel Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5, No. 9
- Sekarningrum, Bintarsih, dkk. 2020. Sosialisasi dan Edukasi KANGPISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3, No. 1
- Suryani, Anih Sri. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*. Vol. 5 No. 1
- Syahri, Mohamad, dkk. 2021. Environmental Awareness of Character Building For Students Through The Waste Bank Education. *Journal of Southwest Jiaotong University*. Vol. 56, No. 6
- Utami, Anggun Dwi, dkk. 2022. Analisis Penganlolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Edukasi Di Kecamatan Selebar. *Jurnal Georafflesia*. Vol. 7, No. 1
- Zamnurdin Ma'arif Al Ghaffar, dkk. 2021. Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Vol. 1, No. 1

Skripsi :

- Astina, Yuli. 2020. Peran Bank Sampah Induk Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Pulau Sicanang Belawan, *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

Indarti, Linda Putri. 2018. Peranan Bank Sampah Dalam Perberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas), *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Mudviyadi, Mohammad Rifqi. 2021. Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo, *Skripsi*. Surabaya: Universitas Sunan Ampel

Winarsih, Sarah Tri. 2022. Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Desa Mukti Jaya Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau

Delsi, Nurul Afizha. 2022. Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Riau

Artikel :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. “Value Added Definisi Manfaat Dan Contoh Penerapannya”. *lp2m.uma.ac.id*

Tim Knowledge Management Kotaku Provinsi Jawa Tengah. “Mengelola Sampah, Sejahterakan Warga Kebonmanis Cilacap”. *kotaku.pu.go.id*

Unisma. “Partisipasi masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi”. *pps.unisma.ac.id*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pemilik Bank Sampah Mandiri

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Sampah Mandiri?

Jawab : Mengacu pada PPT dan Majalah yang diberikan oleh Pak Nur Hidayat dari bank sampah

2. Bagaimana bentuk, tujuan serta manfaat edukasi yang dilakukan bank Sampah Mandiri?

Jawab : Diadakan sosialisasi dulu, menyampaikan, bercerita, menyampaikan pemahaman sampah, bahwa dari sampah menghasilkan ilmu dan penghasilan. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi ke RT, RW, tokoh masyarakat guna untuk mengedukasi, kemudian pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas sehingga masyarakat mempunyai bekal untuk melakukan kegiatan kedepan. Setelah masyarakat mempunyai kemampuan yang cukup, mulailah melakukan kegiatan yang telah direncanakan dalam program bank sampah, ya, kita juga melaksanakan evaluasi itu sering ya, setiap selesai kegiatan kita berkumpul untuk berevaluasi. Manfaat edukasi menambah wawasan terkait sampah dan cara pengelolaan sampah

3. Adakah syarat yang dipenuhi ketika akan mengikuti kegiatan edukasi ini?

Jawab : Kita mengadakan kegiatan gratis dengan mengumpulkan jelantah, Pelatihan gratis ya hanya suruh membawa jelantah saja. Tidak ada persyaratan yang lainnya.

4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Edukasi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Mandiri?

Jawab : Penghambat : Namanya kegiatan sosial orangnya kan keluar masuk ya itu yang menjadi penghambat ya ada juga si yang tetep Namanya ibu rumah tangga pasti menyesuaikan

Dorongannya : Bisa menambah pendapatan keluarga, ternyata menghasilkan jadi itu menjadi pendorong, bisa jadi lapangan pekerjaan baru

5. Apa dampak dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Mandiri?

Jawab : ya berdampaknya terutama pada perekonomian, lalu pada menciptakan lapangan pekerjaan baru, lingkungan jadi bersih ya masih banyak lainnya la mba

6. Cara apa yang dilakukan oleh bapak untuk dapat menarik masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan terutama sampah?

Ya, dengan cara memberi edukasi terkait sampah, pengaruh terhadap Kesehatan, serta memberikan beberapa contoh keberhasilan bank sampah dan ya perlahan mereka tertarik

7. Apakah sistem edukasi yang diberikan sudah cukup efektif dan efisien untuk masyarakat?

Cukup efektif dan efisien, serta mendapat banyak kesadaran masyarakat

B. Wawancara dengan Koordinator Innel Kreatif Bank Sampah Mandiri

1. Bagaimana latar belakangnya berdirinya Innel Kreatif?

Jawab : Pada tahun 2013 itu baru mulai memilah sampah dan 2013 baru lahir inel kreatif, adanya inel kreatif, inel Bahasa banyumas yang artinya keinginan untuk berkreasi lalu dijadikan sebagai singkatan nenek lincah kreatif. Itu di diskusikan Bersama oleh Bu Susi dari Holcim tugasnya inel itu mendaur ulang supaya sampah itu beumur lama, jadi ya agar sampah2 yang ada dibuat kerajinan, tidak langsung sampah dibuang, 2013 diresmikan, pertama kali membuat bungkus kopi dibuat tas, tapi sampe sekarang masih diminati, yang dicilacap itu yay g belum ada dari kaul, kaul itu sampah plastic yang dipotong2 kecil, kecil yang nanti dimasukkan untuk membuat tas , ini ide dari malang pada acara festival sampah, lalu ada lagi dari semen, dari kantong semen.

2. Darimanakah ide yang dilakukan dalam pemrosesan pengelolaan sampah menjadi industri kreatif?

Jawab : Ya itu dari ikut-ikutan pameran Bank sampah lainnya kadang nyari di youtube, kalau pameran itu ya, huhh Namanya ibu-ibu kalo udh di pameran

udh pada berpencar, jadinya kita kalau pulang dari pameran itu dapet banyak ilmu yang di terapkan jadinya.

3. Bagaimana proses awal edukasi ini dikenalkan kepada masyarakat?

Jawab : pertama kita itu menerapkan image kita tentang sampah ke mereka, kita ubah wawasan mereka bahwa sampah itu tanggung jawab masing masing, bagaimana kita berperilaku terhadap sampah, missal seperti hidup minim sampah, sampah plastic itu harus di apakan , yang sering itu kita menanamkan ini loh sampah kita dan tanggung jawab kita, setelah itu baru kita buat kerajinan, yang sering itu kerajinan yang mudah ya pernah juga membuat kerajinan yang menggunakan penjait, tapi lebih sering bunga, lilin, sabun itu kan mudah,

Setelah kita kasih edukasinya baru kita praktekanIde dari awal sekali itu dari bungkus kopi , pelatihan bank sampah di malang, dan membawa contoh dari sana, mmebuat tas dari koweul, itu di ceritakan di DLH, pihak swasta dan di pasarkan ke masyarakat, jadi mereka banyak yang memesan, lalu kita tingkatkan lagi di pameran, nah dari pameran tersebut kita melihat melihat dan meniru, dan kebetulan waktu itu di cilacap baru hanya kita, jadi kita ajarkan ke warga, sekolah2, dan kini sudah banyak bank sampah yang hadir, dengan ciri khas masing2 masing2, kita juga sering mengisi pelatihan di bank sampah2 sekitar cilacap seperti di maos, dan Pelabuhan, saya tu punya misi waktu di maos, saya jadikan maos ini produk keranjang, jadi saya ngga buat lagi, tinggal pesen, itu dulu di ajari , ke Pelabuhan ada bank sampah saya ajari disitu koran trus saya peraktikan membuat ada ibu2 yang membuat bagus disana jadi saya tinggal pesan kesana, jadi disini itu kurang ada kegiatan paling kalau yang disini itu yang masih bertahan itu perca, di tambakreja saya ajari yang bungkus kopi jadi tinggal pesan dan tidak membuat lagi.

4. Bagaimana respon para masyarakat terkait edukasi yang diberikan?

Jawab : diawal saat ada pelatihan Ibu-ibu itu jika ada pelatihan itu mereka semangat, dan jika sudah mencoba lalau jadi, untuk keberlangsungannya itu tidak semua berkelanjutan, tapi nantiya tidak semua melanjutkan kegiatan

itu ya 30% dari 30 orang, ada yang hanya datang melihat lihat, ada yang mencoba lagi dan lagi, ada yang membuat lagi dan lagi sampai bagus itu ya hanya ada 10% ini untuk antusiasnya, dalam setiap pelatihan itu ya ada yang netes (berhasil) tapi ngga semuanya.

5. Apakah edukasi yang diberikan masih diterapkan hingga kini?

Jawab : Alhamdulillah masih berjalan, ya ngga hanya di masyarakat sekitar tapi juga ke warga atau masyarakat dari desa lainnya.

6. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Edukasi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Mandiri?

Jawab : Adanya innel kreatif berdampak dan memberikan dukungan ke perekonomian, dulu pernah melatih ke desa- desa di cilacap, seperti di maos dan daerah Pelabuhan , karena orang desa itu pasti sangat semangat membuat hal tersebut. Mengadakan roadshow di banyumas, sd dan di karangtalun, roadshow di alazhar, gunung simping, dll program bank sampah sekarang itu adalah jejak jelantah dan berkesinambungan dengan innel kreatif dengan membuat lilin dan sabun, memberi edukasi ke masyarakat luar yang akan mendirikan bank sampah , aada yang datang dan ada yang didatangi

Penghambatnya Dari remaja di sekitar perumahan tidak ada, jika mengajak anak muda itu mau namun tidak bertahan lama, ada beberapa orang itu yang mau mengikuti kegiatan innel kreatif lewat media promosi.

Kendala yang paling susah. Kendalanya itu komitmen anggota itu kurang dan hanya tinggal beberapa orang, dan Pemasaran produk masih kurang

7. Berapa besar tingkat efesien dan efektif dari adanya edukasi ini?

Jawab : ya cukup efisien dan efektif ya mba, kalau di lihat dari Tingkat kesadaran masyarakat sekitar RW banyak yang sudah bisa memilah sampah, sudah banyak tapi ada juga yang belum, sekarang itu lagi rame mengumpulkan jelantah, karena jelantah banyak yang minat, jelantah di buat lilin pembuatannya langsung, penggunaannya juga belum banyak, masih keinginan si membuat lilin untuk souvermir,

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah dulu pernah ikut langsung ke kegiatan Bank Sampah?

Jawab : pernah dulu, ya ikut kerajinan, ikut njualin, ikut nimbang-nimbangin ya gitu dulu

2. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya Bank sampah?

Jawab : Alhamdulillah bermanfaat untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga, contohnya bikin kerajinan dan kita bikin olahan sampah itu menambah perekonomian keluarga.

3. Apakah penting adanya pengelolaan sampah ini?

Jawab : mengelola sampah itu ya sangat penting buat kebersihan lingkungan

4. Bagaimana hasil yang dilakukan dari adanya program ini terhadap penghasilan keluarga?

Jawab : Ya Alhamdulillah bertambah la ya mba, bisa bantu penghasilan ekonomi keluarga

5. Kerajinan apa saja yang sudah dicoba untuk di buat?

Jawab : ya kalo kerajinan itu tergantung waktu itu buat apa ya mba, kaya buat tas dari bungkus kopi itu dulu

6. Mengapa anda tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di bank sampah ini?

Jawab : Ya karena asik itu mba bisa buat kerajinan hasil olahan sampah nanti dijual gitu ya

7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan saudara setelah mengikuti edukasi pengelolaan sampah ini?

Jawab : ya adalah, kalo timbangan dari bank sampah turun, harganya ngga kaya kemaren, ya gitu ya, ko masa sih harganya segini ini jadi penghambat, kita bisa jadi contoh orang dengan limbah-limbah itu jadinya asik buat di lakukan seperti buat kerajinan dan lain-lain ini pendukungnya

D. Wawancara Pengunjung Bank Sampah Mandiri

1. Bagaimana menurut ibu terkait bank sampah mandiri?

Jawab : menurut saya ya, bank sampah mandiri ini menghasilkan karya-karya yang bagus, inovatif dan kreatif yang bisa di tiru oleh anak-anak sehingga kamipun bisa menghasilkan karya-karya yang kreatif dan inovatif

2. Apa dampak yang dirasakan dari adanya kegiatan pengedukasian pengelolaan sampah ?

Jawab : Anak anak diharapkan bisa membuatnya, dan otomatis lingkungan itu terkondisi dan terjaga lingkungannya jadi bebas dari sampah

3. Apa yang akan dilakukan pasca adanya pengedukasian di Bank Sampah?

Jawab : kita akan mencoba mempraktekan yang pertama membuat kompos terlebih dahulu bisa kompos padat atau cair, selainnya kerajinan, bisa menyusul untuk program-program selanjutnya

4. Bagaimana sikap anak-anak terkait adanya edukasi yang diberikan?

Jawab : Anak-anak masih terbiasa dengan sikapnya yang bermain bersendagurau dan suka jajan-jajanan instan

5. Apa saja yang dilakukan pada saat pengedukasian?

Jawab : semua kita praktek dan tidak sebatas teori , hasilnya bisa di lihat dari adanya hal yang sudah di pameran

6. Apakah pengedukaisan yang dilakukan Bank Sampah Mandiri berhasil?

Jawab : insyaAllah kita dapat mengatakan edukasi itu berhasil, karena kita kemaren lomba dari pakaian yang dari sampah kita juara 1

7. Apakah hasil dari adanya edukasi yang diterima pernah di ikutkan pameran ?

Jawab : minggu 26 februari ikut pameran dari limbah kertas, semua warga sekolah, bapak ibu guru, anak, ataupun orang tua, dan dari donator kertas bekas kemudian kita olah jadi maket sekolah hasilnya cukup bagus dan di apresiasi oleh pj bupati cilacap.

E. Wawancara Mitra Bank Sampah Mandiri

1. Bisa bapak ceritakan, bagaimana awal mula Program CSR Bank Sampah Mandiri ini dilaksanakan?

Jawab : kalau bisa kami ceritakan, saya bukan pelaku utama di bank sampah mandiri pada masa itu 2012, pertam akali itu berawal dari posdaya yang dikembangkan pak nur dan kami juga bekerjasama dengan PNPM, kontribusi kami dalam melakukan pembinaan, edukasi dan pembangunan sampah, dan alat-alatnya yang mana bank sampah mandiri menuju suatu kemandirian, ada suatu kelompok yang mengelolah sampah organic dan anorganik untuk bisa dijadikan barang yang bernilai ekonomis, yang dikembangkan pada kelompok innel kreatif, ada inovasi disitu, dari sampah itu bisa diambil dengan, sembako, pam, listrik, pulsa, bagaimana kita memberikan edukasi di bank sampah, ya tidak mudah ya, seperti orang-orang melihat sampah kan sudah yaa sampah ya sampah, kalau pak nur beda liatnya, sampah ya itu rezeki, kenapa dia terus konsen melakukan dengan berkesinambungan, seiring berjalannya waktu ya terus berkembang, ya kita konsepnya itu sinergisitas, dengan pengurus, dan mayarakat itu sendiri. Seiring bergantiannya petugas atau pengurus ya kita masih berhubungan.

2. Bagaimana penilaian bapak terkait adanya Bank Sampah Mandiri? Dan akankah Bank Sampah Mandiri dapat terus berdiri sampai jangka waktu yang lama?

Jawab : Kalau pemikiran kami terkait bank sampah mandiri kalau mereka bisa selalu berinovasi dan berkegiatan yang stuck itu itu aja, insyaallah itu berjalan secara berkesinambungan, jika melihat bank sampah ataupun sampah inikan permasalahan yang tiap hari muncul. Bank sampah bisa berkelanjutan kegiatannya karena mereka berkonsen terhadap sampah, karena sampah setiap harinya ada bahkan meningkat, dan bagaimana kegiatan dibank sampah ya merespon untuk lingkungan atau kegiatan dimasyarakat terkait persampahan

3. Apa manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan terkait adanya Bank Sampah Mandiri ini?

Jawab : Manfaat bagi pabrik kita bisa bekerja sama dengan bank sampah- bank sampah, salah satunya kita bisa menjadi ya kaya semacam king agent la agent perubahan untuk mengubah mindset masyarakat terkait sampah yang ada, dapat bekerjasama untuk pengelolaan minyak jelantah

4. Dalam sebuah bank sampah, apakah ekonomi kreatif masyarakat dapat meningkat?

Jawab : Kalau innel kreatif itu tergantung dari kreativitas masyarakat terkait bank sampah itu tergantung dari susunan organisasi atu pengurus atau tokoh atau pegagasnya, liat dari bank sampahnya itu sendiri, jika hanya berfikir pada sampahnya saja tidak ada penegelolaan dan pemanfaatan. itu perpatokan pada 3R kalo pengembangannya jadi 5R Kalo di Jateng 3 NG Ngelongi Nganggo, Ngolah.

5. Apakah untuk membangun bank sampah ini perlu adanya sistem edukasi? Serta peranan edukasi itu sepenting dan semanfaat apa untuk masyarakat sekitar?

Jawab : Sistem edukasi waktu pertama kali, tentang terkait sampah ya sebelum membentuk bank sampah kita ada sosialisasi dulu terkait sampah, kita mengedukasi terkait sampah itu apa, potensi yang sampah itu sendiri. Penanganan sampahnya gimana, baru pertama kali ada RDF dan membantu di kabupaten Cilacap untuk bisa mengurangi sampah, tentunya edukasi itu bisa bersifat langsung atau secara teori, ya kalola ke masyarakat kita teori dulu, sampah jenisnya apa saja, trus bagaimana car akita mengolah jenis jenis sampah itu, dari situ kan kita melakukan edukasi terus, dan nanti di selangi dengan pelatihan

6. Adakah faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri ini?

Jawab : Pendukungnya bagaimana kitab bisa berkoloaborasi bekerja sama , kalau bisa kitakatakan ya pentahelic , dunia usaha, Pendidikan, swasta, pemerinat, masyarakat, dinia usaha, dunia Pendidikan, dari 5 faktor ini kita bisa laksanakan ataupun menghilangkan hambatan, jika kita saling

laksanakan, insyaAllah lah bisa. Dalam pelaksanaannya kita itu saling mendukung,

Hambatan itu belum karena ini menjadi konsen usaha dari BUMN, pemerintah, dll, Namanya hambatan pasti ada, tidak semua masyarakat bisa menerima, tidak semua masyarakat bisa aware dengan kegiatan bank sampah, mambu, bebeh, dan lain-lain, ketidaktauan masyarakat tentang sampah dan nilai- nilai terkait sampah

7. Bagaimana hasil evaluasi adanya Program CSR bank sampah menurut perusahaan ?

Jawab : Evaluasi bank sampah tidak hanya satu tapi ada 14 yang menjadi binaan SBI yang kita bina, dan ini tidak mudah, mulia dari pengorganisasian, masyarakatnya, karena ini berkaitan dnegan jiwa sosial dan jiwa kesadaran masyarakat, karena tidak semua masyarakat seperti itu, bank sampah mandiri yg pertama, ya kita berkoordinasi juga ke mas nur terkait bank sampah memberi edukasi ke yang lainnya.



Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Tempat Pengelolaan Sampah



Dokumentasi Penedukasian Pengelolaan Sampah



Dokumentasi Pameran Bank Sampah Mandiri



Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 96/Un.19/FEBJ.ES/PP.009/01/2023

Purwokerto, 13 Januari 2023

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Pendiri Bank Sampah dan Koordinator INNEL KREATIF
Di
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Millatul Munauweroh
2. NIM : 1917201015
3. Semester / Program Studi : VII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022 / 2023
5. Alamat : JL. Abimanyu, Kebonmanis, Cilacap Utara
6. Judul Skripsi : ANALISIS EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI SIRKULAR DAN KREATIF (STUDI KASUS BANK SAMPAH MANDIRI)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Analisis edukasi Pengelolaan Sampah
2. Tempat/Lokasi : Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap
3. Waktu Penelitian : 14 Januari s/d 15 Maret 2023
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Baw Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan Yth.

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 3608/Un.19/FEBI.JES/PP.009/10/2022 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Millatul Munauweroh NIM 1917201015

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Sirkular (Studi Kasus Program Kampung Ramah Lingkungan Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap)

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 21 Oktober 2022

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4152/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Millatul Munauweroh
NIM : 1917201015
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy
Judul : Analisis Penerapan Bank Sampah dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Berbasis Ekonomi Sirkular dan Kreatif (Studi Kasus Kampung Ramah Lingkungan Kelurahan Kebonmanis, Cilacap)

Pada tanggal 25 November 2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 November 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15366/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MILLATUL MUNAUWEROH
NIM : 1917201015

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	85
# Imla`	:	85
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021


ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنونا: شارع جنترق احمدباتي رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٥٥١ - - ٦٢١٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

التمنوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٨٣٢

منحت الى

الاسم : ملة المنورة

المولودة : بتشيلاتشاب، ٢٦ مايو ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٥ : فهم المسموع

٥٢ : فهم العبارات والتراكيب

٥٤ : فهم المقروء



النتيجة : ٥٣٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16832/2021

This is to certify that

Name : MILLATUL MUNAUWEROH
Date of Birth : CILACAP, May 26th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 37
3. Reading Comprehension : 48

Obtained Score : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 9 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-625624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/9170/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

MILLATUL MUNAUWEROH
NIM: 1917201915

Tempel / Tgl. Lahir: Cilecap, 26 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C



Purwokerto, 27 Maret 2023
Kepala UPT TIPO



Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 10 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0480/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MILLATUL MUNAUWEROH**
NIM : **1917201015**
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**
Program Studi : **Ekonomi Syariah (ESY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



Lampiran 11 Sertifikat PPL



Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1645/Un.19/FEBI.J.E.S/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Millatul Munauweroh
NIM : 1917201015
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 13 April 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **76 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **14 April 2023**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

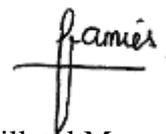
A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Millatul Munauweroh
2. NIM : 1917201015
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 26 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Abimanyu, RT 02 RW 06,
Kebonmanis, Cilacap Utara,
Cilacap, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Moh. Sholehuddin
Nama Ibu : Jutiyah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun Lulus : SDN KEBONMANIS 01 CILACAP, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP AL-MAS'UDIYAH 01 SAMPANG MADURA, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA AL-MAS'UDIYAH SAMPANG MADURA, 2018
 - d. S.1 tahun masuk : UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang Madura
 - b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. UKM EASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 - b. FEBI ENGLISH CLUB UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Purwokerto, 14 Juni 2023



Millatul Munauweroh